

**Perilaku Konsumen Menurut Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Kasus Di Komplek Pemda Perumahan Cemara Rt 03 Rw 04
Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (Sei) Di Fakultas Syari'ah & Ilmu Hukum Universitas
Islm Negeri Sultan Syarif Qasim Riau**



**Oleh :
ROZAYNI
10625003990**

**Program S1
Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Syariah dan Ilmu hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau
2011**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “***PERILAKU KONSUMEN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Kompleks PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru)***)). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang perilaku konsumen rumah tangga yang ada di Kompleks PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam mendapatkan harta, mengelola dan mendistribusikan harta mereka. Penulis mengambil sebuah komplek perumahan sebagai tempat penelitian. Adapun tempat penelitian tersebut adalah Kompleks PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Perilaku konsumen dalam Perspektif ekonomi Islam adalah tidak adanya sikap hidup yang berlebih-lebihan (boros) dan tidak pula kikir (Israf) melainkan adalah ditengah-tengah yang berlandaskan kebutuhan, bukan karena keinginan seseorang.

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana realisasi perilaku konsumen masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru, dan pandangan Ekonomi Islam terhadap perilaku konsumen masyarakat di komplek tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal didaerah tersebut yang berjumlah 150 KK . Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 20 % dari 150 yaitu 30 KK, pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* (sampel diambil berdasarkan pilihan atau karakteristik dari penulis). Data diambil dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data dikump

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, realisasi perilaku masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru bersifat konsumerisme (berlebih-lebihan) dengan ciri-ciri belanja tidak sesuai dengan rencana, boros dalam pengeluaran sekunder dan tersier, dalam membeli pakaian dan minuman tidak memperhatikan ketentuan syari’at tentang thayyibnya dan label halalnya, tidak measa puas dengan apa yang didapat, kurang bersadaqah dan membantu orang yang susah serta jarang berzakat..

Menurut pandangan ekonomi Islam perilaku masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru secara nyata tidak sesuai dengan ekonomi Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah 10
- C. Batasan Masalah 11
- D. Rumusan Masalah..... 11
- E. Tujuan dan Kegunaan..... 11
- F. Metode Penelitian..... 12
- G. Sistematika Penulisan..... 14

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

- A. Geografis..... 16
- B. Kependudukan..... 16
- C. Sosial dan Ekonomi..... 19
- D. Pendidikan..... 24
- E. Agama 26

BAB III TINJAUAN TEORITIS..... 28

A. Pengertian Etika dan Perilaku Konsumen..... 28

B. Islam Dan Ketentuan Konsumsi..... 30

C. Perilaku Konsumen Muslim 42

D. Preferensi Konsumsi Yang Islami 49

**BAB IV PERILAKU KONSUMEN MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

A. Realisasi Perilaku Konsumen Masyarakat di Komplek Pemda
Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan
Tampan, Pekanbaru..... 57

B. Analisa Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumen Masyarakat
Di Komplek Pemda Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan
Delima Kecamatan Tampan, Pekanbaru..... 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 79

B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang memiliki kelebihan dari makhluk lainnya yaitu akal dan nafsu. Agar hidup seorang muslim itu selalu berada pada jalan yang lurus, maka akal dan nafsu tersebut harus dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Setiap manusia umumnya mempunyai keinginan dan kebutuhan. Manusia akan selalu berusaha untuk mengejar dan mendapatkan kepuasan diri dari yang diperlukan untuk menunjang hidup. Apabila keinginan dan kebutuhannya telah terpenuhi maka ia akan merasa aman, senang dan lega.¹

Tingkah laku seseorang dipengaruhi serta dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan dan keputusan. Kebutuhan timbul dari diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal/lingkungan).²

Perbedaan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional dalam hal konsumsi terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan seseorang.³ Konsumen konvensional tidak mengenal istilah halal dan haram dalam mengkonsumsi. Dalam ekonomi konvensional perilaku konsumsi dituntun oleh dua nilai dasar yaitu *Rasionalisme* dan *Utilitarianisme*. Kedua nilai dasar ini kemudian membentuk suatu perilaku konsumsi yang boros

¹Lili Muhammad Sadeli, dan Maman Lukas, *Pengantar Bisnis Ilmu Menjual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Edisi I, Cet. Ke-I, h. 4.

² Malayu Hasibuan., *Organisasi Dan Motivasi, Pasar Peningkatan Produktifitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 95

³ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), Cet.Ke-1, h. 79

(*wasteful*). Karena rasionalisme ekonomi konvensional adalah *self-interest* pelaku konsumsinya juga individualistik, sehingga seringkali mengabaikan keseimbangan dan keharmonisan sosial.⁴

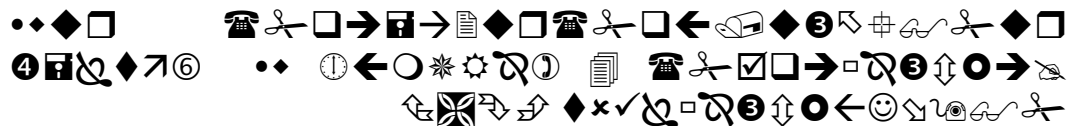
Pondasi dasar konsumsi dalam teori konvensional adalah keinginan (*want*) sehingga tercapai kepuasan maksimum (*maximum utility*). Islam menolak perilaku manusia untuk selalu memenuhi keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan terhadap keinginan yang baik dan keinginan yang buruk.

Adapun konsumen muslim, mereka komit dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang disampaikan dalam syari'at untuk mengatur konsumsi agar mencapai kemanfaatan konsumsi seoptimal mungkin, dan mencegah penyelewengan dari jalan kebenaran dan dampak mudharatnya, baik bagi konsumen sendiri maupun bagi yang lainnya. Konsumen muslim juga memiliki keunggulan bahwa mereka dalam memenuhi kebutuhannya tidak sekadar memenuhi kebutuhan individual berupa materi tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial dan spiritual. Konsumen muslim ketika mendapat penghasilan rutinnya baik mingguan, bulanan maupun tahunan, ia tidak berpikir pendapatan yang sudah diraihnyanya itu harus dihabiskan untuk dirinya sendiri tetapi karena kesadarannya bahwa ia hidup untuk mencari ridha Allah, sebagian pendapatannya dibelanjakan di jalan Allah (*fi sabilillah*).

Dalam Islam perilaku seorang konsumen harus memikirkan hubungan dirinya dengan Allah (*hablu minallah*) dan manusia (*hablu minan-nas*).⁵

⁴ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami.*, (Yogyakarta :Ekonesia, 2003), Cet.Ke- I, h. 119

Perilaku manusia menjadi tolak ukur dalam menempuh hidupnya sehari-hari, dan semuanya sudah diatur dalam ajaran Islam. Agama Islam tidak membenarkan penganutnya bersifat materialistis dan pemboros. Firman Allah yang berbunyi:



Artinya: "Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." ⁶(Q.S. Al- A'raf ayat: 31)

Islam tidak mengakui kegemaran materialistis semata-mata dari pola konsumsi modern. Etika ekonomi Islam berusaha untuk mengurangi kebutuhan material manusia yang luar biasa sekarang ini, untuk menghasilkan energi manusia dalam mengejar cita-cita spritualnya. ⁷ Islam juga memiliki prinsip-prinsip perihal konsumsi yaitu,

1. Prinsip halal dan kebersihan
2. Prinsip kesederhanaan
3. Kemurahan hati dan keadilan
4. Prinsip moralitas⁸

Yusuf Qardhawi mengatakan beberapa norma dasar yang menjadi landasan dalam perilaku konsumen muslim yang beriman, diantaranya adalah:⁹

⁵ Muh. Said, *Op.Cit*, h. 81

⁶ Depag. RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h.155

⁷ Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonoi Islam*, Terjemahan Drs. M. Nastangin, (Yogyakarta: PT Dana Bakhti Prima Yasa, 1997), h. 44-45

⁸ Djaslim Saladin, *Konsep Dasar Ekonomi Dan Lembaga Keuangan Islam*, (Bandung : Linda Karya, 2000),h. 16

⁹ Hendrie Anto, *Op.Cit*, h. 120

- Membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
- Tidak melakukan kemubadziran
- kesederhanaan

Perilaku konsumen menurut Islam itu komprehensif dan mengutamakan etika, mulai dari pemilihan barang sampai penggunaannya dan terakhir manfaatnya yang didapat dari barang yang dikonsumsi tersebut. Semua memiliki etika dan aturan dalam Islam baik untuk masalah dunia maupun akhirat. Teori perilaku konsumen yang Islami juga dibangun atas dasar syari'ah Islam, menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi, juga digerakkan oleh motif pemenuhan kebutuhan (*need*) untuk mencapai manfaat yang maksimum (*maximum maslahah*).¹⁰

Al-Syatibi, yang mengutip pendapat Al-Ghazali, menyebutkan 5 kebutuhan dasar yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, yaitu :¹¹

- Kebenaran (*faith, ad dien*)
- Kehidupan (*life, an nafs*)
- Harta material (*property, al maal*)
- Ilmu pengetahuan, (*science, al aql, al 'lm*)
- Kelangsungan keturunan (*posterity, an nasl*)

Kelima kebutuhan ini penting untuk mendukung suatu perilaku kehidupan yang Islami, karenanya harus diupayakan untuk dipenuhi.

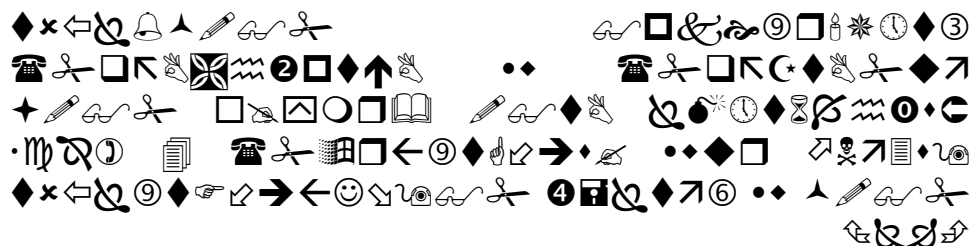
¹⁰ *Ibid*, h 122

¹¹ *Ibid*, h 125

Sebagaimana kita ketahui dalam ekonomi konvensional tidak mengenal adanya landasan dalam melakukan sesuatu hal, terutama masalah perilaku konsumen itu sendiri, mereka hanya berpatokan pada keinginan dan kepuasan hawa nafsu saja, berbeda dengan ekonomi Islam masalah perilaku konsumen sudah diatur dalam Al-qur'an dan sunnah Nabi SAW. Landasan tersebut dapat dilihat dari Ayat dan hadist berikut ini:

1. Dalil Al-Quran tentang konsumsi dan perilaku konsumen

Berikut dalil-dalil tentang dilarangnya mengkonsumsi dan berperilaku berlebih-lebihan serta kikir.

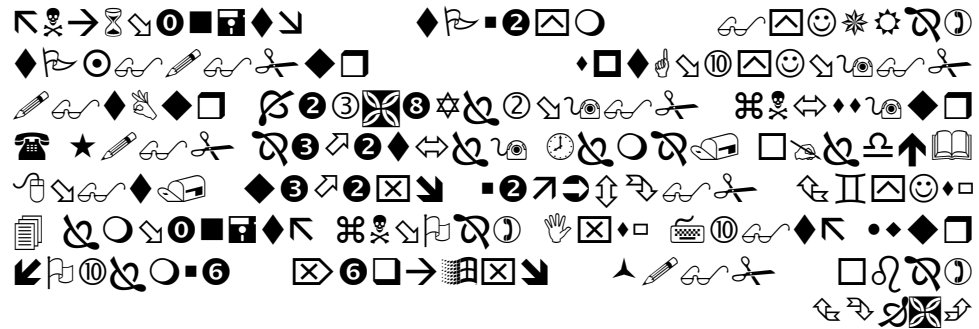


Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.(Q.S. Al-Maidah: 87)¹²*

Makna ayat tersebut dapat kita fahami bahwa Allah SWT tidak melarang kita untuk memakan rezeki yang baik lagi halal dari Allah, namun kita dituntut untuk tidak bersikap melampaui batas atau bahkan kikir terhadap rezeki yang diberikan Allah tersebut, selain itu juga yang dilakukan oleh manusia adalah sikap bersyukur dan bersikap sederhana. Batasan-batasan yang wajib kita ketahui perihal sikap boros dan

¹² Ibid, h. 127

melampaui batas ini juga dapat kita lihat dari ayat Al-qur'an sebagai berikut:



Artinya :”Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah, tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹³ (Q. S. Al-Baqarah: 173)

Makna ayat tersebut adalah Allah SWT melarang manusia untuk tidak memakan apa-apa yang diharamkan Allah dalam Al-qur'an, namun jika dalam keadaan terpaksa maka ia boleh memakan sekadarnya saja dan tidak melampaui batas. Masih banyak lagi ayat-ayat Al-qur'an yang menjelaskan perihal dilarangnya sikap hidup boros, kikir, dan berlebihan dalam konsumsi.

2. Sunnah Rasulullah tentang perilaku konsumtif konsumen:

Tentang pelarangan mengkonsumsi yang berlebih-lebihan serta berperilaku yang berlebih-lebihan pula, tidak diatur dalam Al-qur'an semata namun pelarangan itu juga disebutkan dalam hadist-hadist Rasulullah SAW. Berikut beberapa hadist nya:

¹³ Ibid, h. 27

رضي الله عنه ان رسول الله ص م قال ان الذي يجر ثيابا به من
الخيلاء لا ينظر الله اليه يوم القيامة رواه لمسلم

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwasanya Rasulullah SAW berkata : “Allah tidak akan melihat pada hari kiamat kelak kepada orang yang mengenakan pakaiannya karena sombong.”” (HR. Muslim)¹⁴

Hadist tersebut menunjukkan larangan Nabi SAW kepada umatnya bersikap boros dan berlebihan serta bersikap sombong dan angkuh terhadap apa yang ia miliki, bahkan Allah SWT melaknat orang yang mengenakan pakaian karena kesombongannya di akhirat kelak.

Hadist lain yang menurut riwayat Ahmad dari jalur mujahid yang diterimanya dari Ibnu Abi Laila bahwa Nabi SAW bersabda :

وعن ابن ابي ليلى قال خرجنا مع حذيفة وذكر النبي ص م قال لا تشربوا في انية
هـب والفضة ولا تلبسوا الحرير والديباغ فانها لهم في الدنيا ولكم في الآخرة

Artinya:”Dan dari Ibnu Abi Laila katanya, kami pergi keluar bersama Hudzaifah lalu disebutkannya bahwa Nabi SAW bersabda ” Janganlah kamu minum pada bejana emas dan perak, dan janganlah kamu pakai sutra dan lapisan sutra, karena semua itu untuk mereka selagi didunia sedangkan untuk kamu diakhirat kelak” ” (HR. Bukhari)¹⁵

Hadist tersebut menunjukkan larangan Nabi SAW kepada umatnya memakai emas, perak serta sutra secara berlebihan, apalagi digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak ada sama sekali bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT.

¹⁴ Imam Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Al Qusairi Naisyaburi, *Shaheh Muslim*, Juz 2, (Maroko: Darul Fikri, 1414/1993), h. 311

¹⁵ *Ibid*, h. 166

Demikianlah Islam mengatur perihal konsumsi yang sedemikian rupa seperti yang telah dijelaskan diatas, namun pada kenyataanya banyak didapati penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh orang-orang muslim itu sendiri. Sifat boros dan mementingkan diri sendiri sudah mendarah daging, apalagi jika pendapatanya meningkat, kehidupan mereka pun menjadi lebih boros. Hal ini dapat kita lihat di kehidupan mereka sehari-hari, dari pengeluaran untuk kebutuhan makan, pakaian, perhiasan, kendaraan, rumah dan lain sebagainya. Bahkan perilaku mereka dalam mengkonsumsi barang-barang tersebut kadang-kadang tidak berdasarkan tujuan dan niat yang semata-mata untuk mencari Ridha Allah. Zakat, sadaqah dan infaq bahkan sering diabaikan.

Melihat kenyataan diatas , penulis sangat tertarik untuk meneliti Perilaku Konsumen di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. Disana adalah tempat dimana terdapat komplek perumahan yang merupakan tempat tinggal orang-orang elit atau orang-orang kaya. Masyarakat disini diberikan oleh Allah SWT rezki yang lebih dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Dari observasi yang dilakukan penulis, setiap rumah rata-rata memiliki mobil dan kendaraan bermotor, belum lagi isi rumahnya yang juga termasuk barang-barang mewah yang kesemuanya tidak didapati di rumah-rumah masyarakat yang kategori menengah kebawah. Jika dilihat secara kasat mata, pengeluaran untuk memenuhi semua kebutuhan sehari-hari maupun perbulan mereka lumayan banyak, mulai dari kebutuhan listrik, transportasi,

pendidikan dan lainnya, dan ini sangat berbeda jauh dengan masyarakat yang kehidupannya sederhana, atau bagi mereka yang kehidupannya dalam kategori miskin. Walaupun pendapatan mereka besar, namun masih ada masyarakat yang pendapatannya habis dikonsumsi seluruhnya sehingga tidak bisa menyisihkan uang mereka untuk tabungan.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan salah seorang masyarakat di kompleks tersebut, dimana beliau mengatakan “Jarang saya menabung, karna uangnya habis untuk menutupi kebutuhan, jika ada lebih baru ditabung”. (Mawarni, wawancara, tanggal 28 september 2010).

Selain itu juga masyarakat di kompleks tersebut lebih sering berbelanja untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan lainnya di Supermarket-supermarket dan di Mol-mol, hal ini dapat kita ketahui dari observasi dan wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat di kompleks tersebut, yaitu dengan Ibu Silviani, beliau mengatakan “ Biasanya kami berbelanja di Supermarket atau di Mol, sekalian jalan-jalan, jarang saya berbelanja di warung, kecuali jika ada yang kurang”. (Silviani, wawancara, 04 Oktober 2010)

Kenyataan ini sungguh tidak ironis jika dilihat dari hasil pendapatan masyarakat di kompleks tersebut, seharusnya dengan pendapatan yang besar maka sudah lebih mencukupi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan investasi melalui tabungan maupun investasi lainnya.

Islam sudah mengatur perihal perilaku konsumen muslim secara jelas dalam memenuhi kebutuhannya dan yang paling penting bagi orang-orang

yang diberikan Allah SWT kelebihan rezeki, rezki tersebut tidak semata-mata untuk dirinya sendiri dan keluarganya, namun rezkinya juga untuk orang lain yang membutuhkan. Apakah ada unsur pemborosan dan mementingkan diri sendiri disana, dengan demikian penulis merasa sangat tertarik sekali untuk meneliti kasus ini dan dijadikan penelitian karya ilmiah yang berjudul **”PERILAKU KONSUMEN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru)”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun identifikasi masalah yang peneliti buat tujuannya agar penelitian ini bisa memberikan gambaran yang terarah tentang permasalahan apa yang dilihat dan dijadikan sasaran utama sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku konsumen membagi pengeluarannya sehari-hari?
2. Bagaimana perilaku masyarakat di Komplek Pemda Perumahan Cemara tersebut dalam hal membeli barang-barang mewah?
3. Apa faktor penyebab perilaku konsumen masyarakat di Komplek Pemda Perumahan Cemara tersebut mengeluarkan pendapatannya secara berlebihan?
4. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang perilaku konsumen di kompleks pemda perumahan cemara tersebut?

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi perilaku konsumen masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap perilaku tersebut?

D. RUMUSAN MASALAH

Untuk mendapatkan data yang lebih valid dan mendalam tentang inti permasalahan maka pembahasan dalam tulisan ini lebih difokuskan kepada perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi Islam studi kasus di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana realisasi perilaku konsumen masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumen masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang diteliti
- b. Sebagai sumbangan penulis untuk para pembaca dan peneliti lainnya, khususnya dalam permasalahan penelitian yang sejenis
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) pada program SI Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang dilakukan di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena tempatnya mudah dijangkau oleh penulis dan untuk menghemat biaya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat yang ada di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah perilaku konsumen masyarakat yang ada di Komplek tersebut.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru yang berjumlah 150 KK . Adapun yang

menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 % dari 150 yaitu 30 KK, pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* (sampel diambil berdasarkan pilihan atau karakteristik dari penulis).

4. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diambil langsung dilapangan yakni masyarakat yang ada di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru melalui angket.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis menggunakan teknik :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang subjek yang diteliti.
- b. Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa arsip-arsip dari Kantor Kepala Desa dan RT /RW.
- d. Angket yaitu dengan cara mengajukan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada masyarakat.

6. Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dilakukan penganalisaan secara kualitatif, lalu digambarkan dengan kata-kata.

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu menggambarkan keadaan umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Dalam bab ini menyajikan gambaran umum daerah penelitian yang meliputi geografis, demografis/kependudukan, sosial ekonomi, pendidikan dan keagamaan.

**BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG PERILAKU KONSUMEN
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Yang berisi tentang pengertian etika atau perilaku konsumen, dasar hukum perilaku konsumen, Islam dan ketentuan konsumsi, perilaku konsumen muslim, preferensi konsumsi yang islami

BAB IV : Dalam bab ini menerangkan bagaimana realisasi perilaku konsumen masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru, dan bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap perilaku konsumen masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Geografis Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah salah satu perumahan yang megah dan mewah yang berada di wilayah Pekanbaru. Rata-rata setiap rumah memiliki mobil dan rumah mewah. Jumlah kepala keluarganya adalah 150 KK dan rata-rata setiap rumah mereka terdiri dari empat orang keluarga.

Untuk lebih jelas tentang lokasi penelitian ini penulis mengemukakan batas-batas wilayah Komplek ini adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Pertanian
- Sebelah selatan berbatasan dengan Pasar Pagi
- Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Lobak
- Sebelah barat berbatasan dengan SKA

Masyarakat disana hidup heterogen dengan berbagai suku diantaranya Melayu, Minang, Jawa, Batak, Banjar dan Bugis. Rata-rata mereka berpenghasilan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan beragama Islam.

B. Kependudukan

Luas kelurahan delima itu sendiri adalah 1.044 Km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL.I
POTENSI SDA KELURAHAN DELIMA
KECAMATAN TAMPAN, KOTA PEKANBARU
TAHUN 2008-2009

Luas Kelurahan : 1.044 Km²

No	INDIKATOR	JUMLAH	
		2008	2009
1	Luas Pemukiman	6,9 Km ²	7,2 km ²
2	Luas Perkebunan	3 Ha	3 ha
3	Luas Perkarangan	1,193 Km ²	800 km ²
4	Luas Taman/Kebun	- km ²	- km ²
5	Luas Perkantoran	15.000 m ²	16.000 m ²
6	Luas Perkantoran	-	-

Sumber: Kantor Lurah Delima, Tahun 2008/2009

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh luas kelurahan delima adalah 1. 044 Km², dimana setiap desanya terdapat beberapa RW dan RT.

Secara keseluruhannya, jumlah penduduk di Kelurahan Delima dapat dilihat berdasarkan data yang diambil dari Kantor Kelurahan Delima itu sendiri, sebagaimana data dibawah ini:

TABEL.II
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN UMUR

INDIKATOR	JUMLAH	
	2008	2009
0-12 Bln	529 Orang	633 Orang
>1- <5 Thn	2.062 Orang	2.208 Orang
>5- <7 Thn	3.437 Orang	3.975 Orang
>7- <15 Thn	3.101 Orang	3.561 Orang
>15-56 Thn	12.153 Orang	12.322 Orang
>56 Thn	2.114 Orang	2.322 Orang
	23.396	25.021

Sumber: Kantor Lurah Delima, Tahun 2008/2009

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan Pekanbaru dari tahun 2008 sampai 2009 mengalami kenaikan, yaitu berkisar antara 1.625 jiwa. Pada tahun 2008 berjumlah 23.396 jiwa sementara tahun 2009 menjadi 25.021 jiwa. Jumlah ini meningkat dengan begitu cepat dalam waktu yang sangat singkat.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan gender, dikelompokkan berdasarkan keterangan tabel dibawah ini:

TABEL.III
BERDASARKAN GENDER

INDIKATOR	2008	2009
Jumlah Penduduk	23.396 Orang	25.021 Orang
Jumlah Laki-laki	11.625 Orang	12.447 Orang
Jumlah Perempuan	11.771 Orang	12.574 Orang
Jumlah KK	7.185 KK	7.354 KK

Sumber: Kantor Lurah Delima, Tahun 2008/2009

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 jumlah KK nya sebanyak 7.185 KK dan mengalami kenaikan pada tahun 2009 menjadi 7.354 KK. Selain itu juga, dapat dilihat bahwa antara jumlah laki-laki dan perempuan tidak sama, kaum perempuan yang menjadi minoritas di Kelurahan Delima tersebut dan juga mengalami kenaikan jumlah penduduk.

C. Sosial dan Ekonomi

Kehidupan sosial masyarakat di komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru, masih tetap terjaga dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kekompakan mereka dalam acara pesta perkawinan dan yang tertimpa musibah, mereka akan tetap saling tolong-menolong dan bergotong royong. Begitu juga dengan hari besar keagamaan, dan hari besar lainnya seperti hari kemerdekaan, mereka akan tetap mengikuti apapun acara yang diadakan. Namun untuk kehidupan sehari-harinya, mereka jarang

sekali keluar rumah untuk berinteraksi dengan tetangganya, bahkan rumahnya jarang sekali dibuka. Hal ini disebabkan karena mereka sibuk dengan pekerjaannya, mulai dari pagi sampai sore hari. Sedangkan untuk hari libur kerja (Sabtu dan Minggu), baru mereka keluar bersama keluarga.

Berikut kriteria yang ditetapkan oleh kantor Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru tentang kriteria keluarga yaitu:¹

1. *Keluarga Pra Sejahtera*

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (*basic needs*) Sebagai keluarga Sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

2. *Keluarga Sejahtera Tahap I*

Adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu :

1. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari atau lebih.
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

¹ Sumber: diperoleh dari Kantor Kelurahan Delima

4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan
5. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi kesarana pelayanan kontrasepsi
6. semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

3. *Keluarga Sejahtera tahap II*

Yaitu keluarga yang memenuhi syarat 1 sampai 6 dan dapat pula memenuhi syarat 7 - 14, syarat pengembangan keluarga yaitu :

7. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
8. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
9. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.
10. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
11. tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas / fungsi masing-masing.
12. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
13. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.

14. Pasangan usia subur dengan anak-anak atau lebih menggunakan alat/ obat kontrasepsi

4. *Keluarga Sejahtera Tahap III*

Yaitu keluarga yang memenuhi syarat 1 sampai 14 dan dapat pula memenuhi syarat 15 sampai 19, syarat pengembangan keluarga yaitu :

15. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
16. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang.
17. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
18. Keluarga sering ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
19. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio dan TV.

5. *Keluarga Sejahtera Tahap III Plus*

Keluarga yang dapat memenuhi kriteria I sampai 19 dan dapat pula memenuhi kriteria 20 dan 21 kriteria pengembangan keluarganya yaitu :

20. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan

sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materil.

21. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial /yayasan/ institusi masyarakat.

Dari keterangan diatas, dapat digolongkan bahwa rata-rata masyarakat komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru termasuk kriteria keluarga sejahtera tahap III dan keluarga sejahtera tahap III Plus. Mereka hidup dengan mewah, hal ini tampak dari postur rumah, kendaraan, pakaian, dan hal lainnya yang serba mewah.

Ekonomi merupakan bahan pokok yang sangat dibutuhkan oleh manusia, begitu halnya dengan masyarakat komplek ini yang mempunyai mata pencarian yang berbeda-beda sesuai dengan skill yang mereka miliki dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

TABEL. IV
Mata Pencarian Penduduk Komplek Pemda Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan,Pekanbaru

No	Mata Pencarian	frekuensi	keterangan
1	PNS	98 KK	

2	Swasta	38 KK	
3	Pedagang	4 KK	
4	Dan lain-lain	10 KK	
Jumlah		150 KK	

Sumber : Kantor Lurah Delima, Tahun 2008/2009

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa sebagian besar mereka bekerja sebagai PNS.

D. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh masyarakat, agar terhindar dari kebodohan dan keteringgalan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pemerintah menyediakan sarana pendidikan untuk komplek ini. Hal ini dapat dilihat bahwa Sekolah Dasar (SD) di komplek ini ada satu buah, dan satu buah Taman Kanak-Kanak (TK). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dai tabel berikut ini :

TABEL. V
Sarana Pendidikan Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04
Kelurahan Delima Kecamatan Tampan, Pekanbaru

No	Sarana Pendidikan	Frekuensi	Keterangan
1	Sekolah Dasar (SD)	1	
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	1	
Jumlah		2	

Sumber : Kantor Lurah Delima

Kelurahan Delima adalah Kelurahan yang penduduknya rata-rata bisa tulis baca dan berpendidikan. Hal ini dapat dilihat dari catatan atau dokumen yang diambil dari Kantor Lurah Delima, dimana klasifikasinya dapat dilihat dari tabel berikut ini

TABEL. VI
Tingkat Perkembangan Pendidikan Penduduk
Kelurahan Delima
Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	2008	2009
1	Tingkat pendidikan penduduk usia 15 thn keatas	1. Jmlh Penduduk Buta Huruf	12	9
		2. Jmlh Penduduk Tidak Tamat SD	535	795
		3. Jmlh Penduduk Tamat SD/Sederajat	658	703
		4. Jmlh Penduduk Tamat SLTP/ Sederajat	2.371	2.485
		5. Jmlh Penduduk Tamat SLTA/ Sederajat	7.860	8.171
		6. Jmlh Penduduk Tamat DI	2.554	2.561
		7. Jmlh Penduduk Tamat D2	2.685	2.694
		8. Jmlh Penduduk Tamat D3	607	618
		9. Jmlh Penduduk Tamat SI	3.881	3.869
		10. Jmlh Penduduk Tamat S2	313	314
		11. Jmlh Penduduk Tamat S3	163	164
2	Wajib belajar 9 thn dan angka	1. Jumlah Penduduk Usia 7-15 Thn	3.101	3.561
		2. Jumlah Penduduk Usia	2.927	3.273

3	Prasarana pendidikan	7-15 Thn Masih Sekolah		
		3. 7-15 Thn Putus Sekolah	301	288
		1. SLTA/Sederajat	2 buah	-
		2. SLTP/Derajat	1 buah	3 buah
		3. SD/Sederajat	6 buah	3 buah
		4. Jumlah Lembaga Pendidikan Agama	2 buah	2 buah
		5. Lembaga pendidikan lain khusus/sejenisnya	7 buah	8 buah

Sumber : Kantor Lurah Delima, Tahun 2008/2009

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk kelurahan Delima dari tahun 2008 sampai tahun 2009 mengalami perkembangan yang cukup signifikan, sedangkan jumlah penduduk yang buta huruf mengalami penurunan yaitu terlihat tahun 2008 berjumlah 12 orang sedangkan tahun 2009 hanya berjumlah 9 orang. Selain itu juga yang mengalami penurunan adalah jumlah penduduk umur 7-15 tahun putus sekolah tahun 2008 berjumlah 301 orang, sedangkan tahun 2009 berkurang menjadi 288 orang. Dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat di kelurahan Delima semakin sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, selain itu juga sistem pendidikan pemerintah semakin baik yaitu adanya dana BOS, sekolah gratis dan wajib belajar 12 tahun.

E. Agama

Agama merupakan pedoman hidup bagi manusia, karena tanpa agama kehidupan manusia tak ubah seperti hewan. Di komplek ini mayoritas penduduknya beragama Islam. Dari hasil pengamatan penulis, sewaktu azan

Dikumandangkan, di masjid orang masih pada di jalan dan di rumah mereka masing-masing, padahal jika kita lihat dari sarana dan prasarana ibadahnya cukup bagus sekali, namun yang berjamaah hanya orang tua-tua yang memang sudah lanjut usianya dan hanya beberapa orang remaja saja yang shalat.

Sebagai kegiatan keagamaan, Ibu-ibu di komplek ini setiap hari Kamis mengadakan wirid pengajian, tujuannya adalah untuk bersilaturahmi dengan sesamanya dan tidak lupa untuk menambah wawasan tentang keagamaan yang disampaikan oleh penceramah. Walaupun kegiatannya cuma seminggu sekali, namun masih sedikit jumlah Ibu-ibu yang mengikutinya, hal ini disebabkan karena mereka merasa lelah karena pekerjaan mereka sehari-hari.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PERILAKU KONSUMEN DALAM ISLAM

A. Pengertian Etika dan Perilaku Konsumen

Banyak pendapat orang tentang pengertian etika, karena etika adalah studi tentang sikap dan kebiasaan manusia yang beraneka ragam. Pengertian etika dilihat dari sudut pandang nilai filosofis etika, yaitu:

1. Relativisme: keputusan etis dibuat berdasarkan kepentingan pribadi dan kebutuhan pribadi.
2. Utilitarianisme (kalkulasi untung dan rugi): keputusan etis dibuat berdasarkan hasil yang diberikan oleh keputusan-keputusan ini. Suatu tindakan disebut etis jika memberikan keuntungan terbesar bagi sejumlah besar orang.
3. Universalisme (kewajiban): keputusan etis yang menekankan maksud suatu tindakan atau keputusan. Keputusan yang sama harus dibuat oleh setiap orang di bawah kondisi yang sama.
4. Hak (kepentingan individu) : keputusan etika yang menekankan nilai-nilai individu, kebebasan untuk memilih.

5. Keadilan distributif (keadilan dan kesetaraan) : keputusan etika yang menekankan nilai-nilai individu, keadilan dan menegaskan pembagian yang adil atas kekayaan dan keuntungan¹.

Konsumsi secara etimologi dapat diartikan pemakaian barang hasil produksi, baik pakaian, makanan dan lain-lain. Sedangkan pelakunya disebut sebagai konsumen². Konsumsi menurut M. Abdul Mannan adalah berarti permintaan³. Konsumsi juga bisa diartikan pengeluaran⁴.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan konsumen yaitu pemakai barang atau jasa dari hasil produksi. Ilmu perilaku adalah studi ilmiah tentang perilaku manusia.⁵ Jadi, perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal atau kegiatan mengevaluasi.⁶

¹ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*, Penerjemah: Muhammad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2004) h. 17

² Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Edisi Keempat (Jakarta: PT. Gramedia. 2008) h. 728.

³ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Penerjemah: Drs. M. Mastangin (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf. 1997) h. 44.

⁴ Stephen M. Goldfeld dan Lester V Chanler. *Ekonomi Uang dan Bank*, Penerjemah : Danny Hutabarat. (Jakarta : PT Erlangga, 1996) h. 335.

⁵ Moekijat, *Asas Perilaku Organisasi*, (Bandung: Mandiri Maju ,1997) h. 21

⁶ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen, Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. (Bogos Selatan: Ghalia Indonesia, 2002), Cet.I, h. 26

Etika konsumen adalah berdiri sebagai pribadi yang akan mencukupi kebutuhan hariannya maka konsumsi dalam hal ini berarti memakai, menggunakan atau bahkan memakan, seperti memakai baju, sepatu, menggunakan mobil, jam, memakan nasi, termasuk juga meminum.

B. Islam Dan Ketentuan Konsumsi

Islam adalah agama yang memiliki keunikan tersendiri dalam hal syari'ah dan ajarannya universal. Universal bermakna dapat diterapkan pada setiap waktu dan tempat sampai hari akhir nanti. Berbeda dengan sistem lainnya, Islam mengajarkan pola konsumsi yang moderat, tidak berlebihan dan tidak juga keterlaluan, lebih lanjut al-Qur'an melarang terjadinya *tabzir* dan *mubazir*.

Menurut Hendrie Anto terdapat tiga prinsip dasar bagi teori perilaku konsumsi, yaitu:

1. Keyakinan akan hari kiamat dan kehidupan akhirat

Seorang muslim harus meyakini dengan keimanan akan adanya hari kiamat dan kehidupan akhirat. Pada hari kiamat manusia akan dibangkitkan dari kematiannya, kemudian menerima pahala dan dosa akibat perilakunya di dunia. Dengan keyakinan seperti ini membawa dampak mendasar pada perilaku konsumsi, yaitu: *Pertama*, pilihan jenis konsumsi akan diorientasikan pada dua bagian, yaitu yang langsung dikonsumsi untuk kepentingan di dunia dan untuk kepentingan akhirat. *Kedua*, jumlah jenis pilihan konsumsi

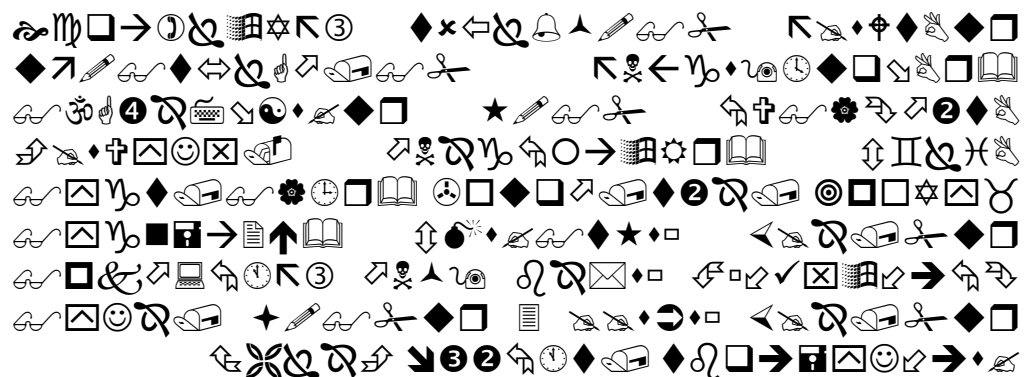
kemungkinan menjadi lebih banyak, sebab mencakup jenis konsumsi untuk kepentingan akhirat.

2. Konsep sukses

Sukses dalam kehidupan seorang muslim diukur dengan moral agama, bukan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi moralitas seseorang semakin tinggi juga kesuksesan yang dicapai.

3. Fungsi dan kedudukan harta

Harta merupakan anugrah Allah SWT dan bukan sesuatu yang bersifat buruk. Harta merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup jika diusahakan dan dimanfaatkan secara benar. Firman Allah SWT,



Artinya: "Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat. (QS. Al-Baqarah : 265)⁷

⁷ Depag. RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h.46

Berdasarkan ketiga prinsip dasar diatas, jelaslah bahwa konsumsi seorang muslim tidak ditujukan untuk mencari kepuasan maksimum sebagaimana dalam terminology teori ekonomi konvensional. Tujuan konsumsi seorang muslim adalah untuk mencari kesuksesan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat dalam bingkai moral Islam atau falah. Jadi seorang konsumen muslim harus mencari falah setinggi mungkin sebatas anggaran yang dimilikinya.

Yusuf Qardhawi, juga menyampaikan beberapa norma dasar yang hendaknya menjadi landasan dalam perilaku konsumsi seorang muslim yang beriman. Norma dasar tersebut antara lain:

- a. Membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir

Harta diberikan Allah SWT kepada manusia bukan untuk disimpan, ditimbun atau sekedar dihitung-hitung, tetapi untuk digunakan bagi kemaslahatan manusia sendiri serta sarana beribadah kepada Allah. Konsekuensinya, penimbunan harta dilarang keras oleh Islam dan memanfaatkannya adalah diwajibkan.

Dalam memanfaatkan harta manusia harus mengikuti ketentuan yang telah digariskan Allah melalui syari'at Islam, dimana dari segi sasaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pemanfaatan harta untuk kepentingan

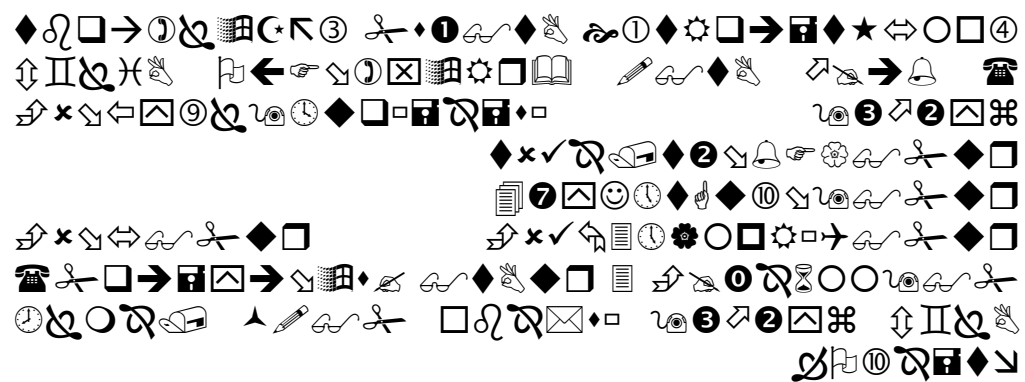
ibadah (*fi sabilillah*) dan pemanfaatan harta untuk kepentingan diri sendiri dan keluarga.⁸ Firman Allah Swt dalam pemanfaatan harta yaitu: (QS. At-Taubah : 34-35).⁹



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,(34) Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu." (QS. At-Taubah : 34-35).

⁸ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Makro Islami*, Terjemahan, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), Cet.I, h. 139
⁹ Depag. RI, *Op.Cit* h. 193

Dan untuk kebutuhan diri dan keluarga adalah (QS. Al-Baqarah ;215)¹⁰



Artinya: "Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.

b. Tidak mubadzir

Seorang muslim senantiasa membelanjakan hartanya untuk kebutuhan-kebutuhan yang bermanfaat dan tidak berlebihan (*israf/wasteful*). Sebagaimana seorang muslim tidak boleh memperoleh harta haram, ia juga tidak akan membelanjakannya untuk hal yang haram. Beberapa sikap lain yang harus diperhatikan adalah:

¹⁰ Depag. RI, *Ibid*, h.34

- Menjauhi berhutang

Setiap muslim dianjurkan untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluarannya. Jadi, berhutang sangat tidak dianjurkan, kecuali untuk keadaan yang sangat terpaksa. Kebiasaan berhutang pada dasarnya menunjukkan rasa kurang bersyukur kepada Allah serta akan mendorong perilaku konsumtif.

- Menjaga aset yang mapan dan pokok

Tidak sepatutnya seorang muslim memperbanyak belanjanya dengan cara menjual aset-asetnya yang mapan dan pokok, misalnya rumah tempat tinggal ataupun lahan pertanian yang dimilikinya, kecuali dalam keadaan terpaksa. Nabi mengingatkan jika terpaksa menjual asset maka hasilnya jangan digunakan untuk memenuhi untuk kebutuhan sehari-hari , namun hendaknya digunakan untuk membeli asset lain agar berkahnya tetap terjaga. Sebagaimana hadits Nabi SAW tersebut adalah:¹¹

من باع دار ثم لم يجعل ثمنها في مثلها لم يبارك الله له فيها

Artinya: “Barang siapa menjual rumah, kemudian ia tidak membeli rumah yang sepertinya dengan uang itu, niscaya Allah tidak akan memberkati uang itu “ (HR. Ibnu Majjah)

- Tidak hidup mewah dan boros

¹¹ Ibnu Majjah, *Kitabun Rahun*, no 2461, Juz 2, (Maroko: Darul Fikri, 1414/1993) h. 832

Kemewahan dan pemborosan menenggelamkan diri kedalam kenikmatan dan bermegah-megahan. Sikap ini selain akan merusak pribadi manusia juga akan merusak tatanan masyarakat. Kemewahan dan pemborosan akan menenggelamkan manusia dalam kesibukan memenuhi nafsu birahi dan kepuasan perut sehingga seringkali melupakan norma dan etika agama, karenanya menjauhkan diri dari Allah. Kemegahan juga akan merusak masyarakat, karena biasanya terdapat golongan minoritas kaya yang menindas minoritas miskin.

Pemborosan berarti menghambur-hamburkan harta tanpa ada kemaslahatan atau tanpa mendapatkan pahala, sedangkan lawan dari pemborosan adalah kikir. Islam memuji orang yang memiliki sikap pertengahan diantara keduanya. (QS. *Al Furqan*: 67).¹²



Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Pemborosan ini biasanya mencangkup hal ¹³

✓ Membelanjakan untuk hal yang dilarang agama

¹² Depag. RI, *Ibid*, h 366

¹³ *Ibid*. h. 141-142

- ✓ Membelanjakan untuk hal yang dibolehkan agama
- ✓ Membelanjakan untuk hal yang dimubahkan oleh agama.

c. Kesederhanaan

Membelanjakan harta pada kuantitas dan kualitas secukupnya adalah sikap terpuji, bahkan penghematan merupakan salah satu langkah yang sangat dianjurkan pada saat krisis ekonomi terjadi. Dalam situasi ini sikap sederhana juga dilakukan untuk menjaga kemaslahatan masyarakat luas, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khatab ketika melarang rakyatnya mengkonsumsi daging selama dua hari berturut-turut karena persediaan daging tidak mencukupi untuk seluruh madinah.

Dalam ekonomi konvensional konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. Kepuasan berarti berguna, bisa membantu dan menguntungkan. Oleh karena itu dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan selalu menginginkan tingkat kepuasan yang tertinggi. Konsumen akan memilih mengkonsumsi barang A atau B tergantung pada tingkat kepuasan yang diberikan oleh kedua barang tersebut¹⁴.

Dalam teori ilmu ekonomi dinyatakan juga bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi dari pendapatan masyarakat, tetapi sikap masyarakat tidak kalah pentingnya mempengaruhi konsumsi masyarakat.

¹⁴ Tim. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008) h. 127-128.

Masyarakat sebagai konsumen berupaya untuk mencapai nilai kepuasan tertinggi. Menurut teori ekonomi ada dua nilai kepuasan, yaitu konsumtif, yaitu kepuasan untuk mencapai nilai kepuasan yang lebih tinggi, dan kreatif, yaitu kepuasan yang mempunyai landasan (agama Islam)¹⁵

Tujuan konsumen dalam ekonomi konvensional untuk mencari dan memperoleh kepuasan tertinggi ini akan menimbulkan sebuah pertanyaan, apakah barang atau jasa yang memuaskan akan identik dengan barang atau jasa yang bermanfaat dan memberikan kebaikan? Pertanyaan selanjutnya bahwa konsumsi hanya ditentukan dengan kemampuan anggaran juga menimbulkan pertanyaan, apakah dengan ketersediaan anggaran akan serta merta membolehkan seseorang untuk memperoleh apa yang dia inginkan tanpa memperhatikan aspek yang lain seperti kehalalan dan kepentingan orang lain? Apakah dengan anggaran yang dimiliki seseorang bisa menyebabkan orang tersebut bebas untuk mengkonsumsi sesuatu sehingga menyebabkan orang lain terhalang untuk mendapatkan haknya?

Berdasarkan hal di atas perilaku konsumsi Islami berbeda dengan konvensional. Konsumsi Islami akan selalu memperhatikan maslahat, dan maslahat yang paling utama adalah tujuan syariat Islam (*maqasid al-Syari'iyah*). Lebih lanjutnya gambaran tentang konsumsi Islam dapat dilihat dari penjelasan tabel berikut:

¹⁵ Muhammad Said HM. *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar dan Pengembangan* (Pekanbaru: Suska Press. 2008) h. 80.

Tabel. VII
Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan¹⁶

Karakteristik	Keinginan	Kebutuhan
Sumber	Hasrat (nafsu) manusia	Fitrah Manusia
Hasil	Kepuasan	Manfaat dan Berkah
Ukuran	Preferensi atau Selera	Fungsi
Sifat	Subjektif	Objektif
Tuntunan Islam	Dibatasi/dikendalikan	Dipenuhi

Teori konsumsi Islami berbeda dengan konvensional. Perbedaan ini dilihat dari karakteristik nilai konsumsi di atas. Pertama, konsumsi dalam Islam bersumber dari fitrah manusia yang suci, bersumber dari aturan-aturan agama. Aturan-aturan ini mengatur apa yang dibolehkan dan apa yang dilarang, bukan berdasarkan hasrat atau nafsu. Kalau manusia melakukan kegiatan konsumsi

¹⁶ Tim. *Ibid.*

berdasarkan nafsu maka nafsu akan cenderung untuk mendorongnya kepada kejelekan, sebaliknya apabila berdasarkan fitrah maka fitrah akan mendorongnya kepada kebaikan.

Kedua, dari segi hasil yang akan dicapai dalam teori konsumsi Islami adalah manfaat dan berkah, berbeda dengan konvensional yang dituju adalah kepuasan. Perbedaannya ketika kepuasan menjadi sasaran utama terkadang mengabaikan manfaat dan berkah, sebaliknya ketika manfaat dan berkah yang menjadi hasil, maka kepuasan akan mengikutinya setelah itu. Kepuasan ini terkadang hanya berasal dari keinginan yang mengikuti nafsu, sehingga terkadang sesuatu yang dikonsumsi tersebut sebenarnya bukanlah berasal dari kebutuhan. Ketiga, ukuran dari konsumsi Islami berbeda dengan konvensional, teori konsumsi Islam menjadikan fungsi sebagai ukuran, bukan preferensi atau selera. Kebutuhan akan sesuatu berdasarkan fungsinya bukan berdasarkan preferensi atau selera, sehingga pemenuhannya asal sesuai fungsi atau tepat guna maka sudah tepat ukurannya. Berbeda jika ukurannya adalah selera, selera akan membuka pintu untuk bermewah-mewah, boros dan mubazir, sehingga ukurannya menjadi tidak stabil.

Keempat, sifat dari konsumsi juga berbeda, ketika konsumsi berdasarkan sifatnya maka keinginan akan menjadi sangat subjektif karena masing-masing orang akan sangat berbeda keinginannya, sementara jika sifatnya adalah kebutuhan maka lebih objektif, karena kebutuhan akan memiliki standar dan

strata tersendiri, mulai dari yang paling pokok sampai dengan kebutuhan yang tersier atau mewah.

Kelima, dari segi tuntunan Islam atau etika Islam keinginan harus dibatasi, karena keinginan manusia tidak akan ada batasnya kalau tidak dibatasi, sementara kebutuhan harus dipenuhi. Setiap manusia secara pribadi wajib berusaha, bekerja dan bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan pokoknya. Kalau ia tidak sanggup maka negara melalui pemimpin wajib bertanggung jawab terhadap terpenuhinya kebutuhannya¹⁷. Kewajiban ini adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan bukan keinginan. Kebutuhan standar masing-masing manusia memiliki kriteria yang sama dalam Islam yang terangkum dalam maqasid al-syar'iyyah.

Imam Syatibi¹⁸ mengatakan bahwa tanggung jawab syariah adalah untuk menjaga *maqasid syar'iyyah*. Tanggung jawab ini juga berkaitan dengan perilaku konsumsi yang harus diperhatikan oleh setiap muslim dalam kehidupannya. Tanggung jawab ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. *Dharuriyah*, ialah sesuatu yang harus ada dalam menegakkan maslahat agama dan dunia, jika tidak ada maka tidaklah akan tegak maslahat tersebut secara benar, bahkan akan rusak, hancur dan hilang dari kehidupan bahkan selanjutnya juga nanti di akhirat akan menimbulkan

¹⁷ Taqiuddin al-Nabhani. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Penerjemah: Moch. Maghfur Wachid (Surabaya : Ridalah Gusti, 1996) h.119

¹⁸ Syatibi. *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah*. Jilid.2 (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.tt) h.7-9.

kerugian yang nyata. Adapun yang termasuk *dharuriyat al-Khamsi* tersebut adalah :

- a. Menjaga agama.
- b. Menjaga jiwa.
- c. Menjaga akal.
- d. Menjaga keturunan atau kehormatan dan
- e. Menjaga harta.

Dalam hal konsumsi juga seseorang dilarang melakukan konsumsi yang membahayakan hal yang lima di atas.

2. *Hajjiyah*.

Al-Hajjiyah (sekunder), adalah segala sesuatu yang oleh hukum syara' tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok keperluan manusia di atas, akan tetapi dimaksudkan untuk menghilangkan kesempitan (*musyaqat*) atau berhati-hati (*ihtiyah*) terhadap lima hal tersebut. *Hajjiyyat* dalam kaitannya dengan konsumsi, seperti diharamkannya kikir, mubazir dan boros, karena walaupun tidak menyebabkan lenyapnya harta, tetapi maksudnya adalah menghilangkan kesempitan dalam penegakan hal lima di atas. Begitu juga, peminjam yang mampu, yang tidak mau membayar hutangnya. Sedangkan *hajjiyyat* berkaitan dengan akal seperti diharamkannya meminum sedikit minuman keras, yang juga berkaitan dengan perilaku konsumsi . Dan hal yang

hajjiyyat adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk kelapangan dan keleluasaan, menanggung beban *taklif*, dan beban kehidupan lainnya. Apabila sesuatu itu tidak ada, maka tidak akan merusak struktur kehidupan mereka, dan kekacauan tidak akan merajalela, sebagaimana *dharuri* tidak ada.

3. *Tahsiniyah*.

Al-tahsiniyah (pelengkap) adalah tindakan dan sifat yang harus di jauhi oleh akal yang sehat, dipegangi oleh adat kebiasaan yang bagus dan dihajati oleh kepribadian yang kuat. Itu semua termasuk bagian akhlaq karimah, sopan santun dan adab untuk menuju ke arah kesempurnaan. Artinya hal ini tidak dapat dipenuhi, maka kehidupan manusia tidaklah sekacau sekiranya urusan duniawiyah tidak diwujudkan dan tidak membawa kesusahan dan kesulitan seperti tidak dipenuhinya urusan hajiyah manusia. Akan tetapi, hanya di anggap kurang harmonis oleh pertimbangan nalar sehat dan suatu hati nurani. Urusan tahsiniyah dalam konsumsi bisa dengan memberikan sedekah kepada orang yang sangat membutuhkan, sebagai bentuk kepedulian, bersopan santun dalam melakukan makan dan minum, konsumsi segala sesuatu yang bersih, tidak mengandung penyakit, dan lain-lain.

C. Perilaku Konsumen Muslim

Perilaku konsumen adalah tingkah laku dari konsumen, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka. Fokus dari perilaku konsumen adalah bagaimana individu membuat keputusan untuk menggunakan sumber daya mereka yang telah tersedia untuk mengkonsumsi suatu barang.

Rasionalnya konsumen akan memuaskan konsumsinya sesuai dengan kemampuan barang dan jasa yang dikonsumsi serta kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa tersebut. Dengan demikian kepuasan dan perilaku konsumen dipengaruhi oleh hal-hak sebagai berikut :¹⁹

1. Nilai guna (utility) barang dan jasa yang dikonsumsi. Kemampuan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.
2. Kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa. Daya beli dari income konsumen dan ketersediaan barang dipasar.

¹⁹<http://Hendrakholid.Net/Blog/2010/04/06/Prilaku-Konsumen-Dan-Teori-Konsumsi-Dalam-Islam/>, 06 April 2010

3. Kecenderungan konsumen dalam menentukan pilihan konsumsi menyangkut pengalaman masa lalu, budaya, selera, serta nilai-nilai yang dianut seperti agama, adat istiadat.

Berbeda dengan konsumen konvensional, seorang muslim dalam penggunaan penghasilannya memiliki dua sisi, yaitu pertama untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya dan sebagiannya lagi untuk dibelanjakan di jalan Allah.

- a. Model Keseimbangan Konsumsi Islam

Keseimbangan konsumsi dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip keadilan distribusi. Dalam ekonomi Islam, kepuasan konsumsi seorang Muslim bergantung pada nilai-nilai agama yang diterapkan pada rutinitas kegiatannya, tercermin pada alokasi uang yang dibelanjakannya.

- b. Batasan Konsumsi Dalam Syari'ah

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual.

Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, tidak menjijikan, dan larangan terhadap sikap israf dan larangan bermegah-megahan. Batasan konsumsi dalam syari'ah tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman saja, tetapi juga mencakup jenis-jenis komoditi lainnya. Pelarangan atau pengharaman konsumsi untuk suatu komoditi bukan tanpa sebab.

c. Konsumsi Sosial

Konsumsi dalam Islam tidak hanya untuk materi saja tetapi juga termasuk konsumsi sosial yang terbentuk dalam zakat, infak dan sadakah. Dalam al-Qur'an dan hadits disebutkan bahwa pengeluaran zakat sedekah mendapat kedudukan penting dalam Islam. Sebab hal ini dapat memperkuat sendi-sendi sosial masyarakat.

Norma-norma konsumsi dalam teori konsumsi Islam adalah:

a) Etika konsumsi

Islam adalah agama yang sarat akan etika. Naqvi mengelompokkan kedalam empat aksioma pokok tentang sistem etika Islam²⁰, yaitu

1. Tauhid (*Unity / Kesatuan*)

Karakteristik utama dan pokok dalam islam adalah “tauhid” yang menurut Yusuf Qardhawi dibagi menjadi dua kriteria, yaitu : *rabbaniyyah gayah* (tujuan) dan *wijhah* (sudut pandang)²¹. Kriteria yang pertama menunjukkan maksud bahwa tujuan akhir dan sasaran Islam adalah jauh kedepan, yaitu menjaga hubungan dengan Allah secara baik dan mencapai ridha-Nya. Kriteria kedua yaitu, suatu sistem yang ditetapkan untuk mencapai sasaran dan tujuankriteria pertama yang bersumber dari al-Qur’an dan Hadist Rasul.

2. Adil (*Equilibrium/ Keadilan*)

Adil adalah salah satu pokok etika Islam. Khursid Ahmad mengatakan, kata ‘*adil* dapat diartikan seimbang dan setimbang. Konsep ‘adil dalam perspektif Islam adalah keadilan Ilahi. Keadilan akan mengantarkan manusia kepada ketakwaan dan akan menghasilkan kesejahteraan bagi manusia itu sendiri.

3. Free Will (*Kehendak bebas*)

²⁰ Syed Nawab Haider Naqvi, *Islamic Economic And Society*, (London and New York: Kegan Paul Internasional, 1995), h. 78

²¹ Yusuf al-Qardhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : Robbani Press, 1995), h. 1-4

Manusia merupakan makhluk yang berkehendak bebas, namun kebebasan ini tidaklah berarti bahwa manusia terlepas dari qadha dan qadhar yang berdasarkan pada kehendak Tuhan.²²

4. Amanah (*Responsibility / Pertanggungjawaban*)

Etika dari kehendak bebas adalah pertanggungjawaban. Artinya setelah manusia melakukan perbuatan maka ia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Manusia diberi kebebasan untuk melakukan konsumsi, atau memiliki perilaku konsumsi secara bebas, namun didalam kebebasannya itu harus berpijak pada etika konsumsi yang telah diatur dalam ajaran Islam.

5. Halal

Kehalalan merupakan salah satu batasan bagi manusia untuk memaksimalkan kegunaan. Kehalalan suatu barang konsumsi merupakan antisipasi dari adanya keburukan yang ditimbulkan oleh barang tersebut.

6. Sederhana

Sederhana adalah jalan tengah dalam berkonsumsi. Ajaran al-Qur'an menegaskan bahwa dalam berkonsumsi manusia dianjurkan untuk tidak boros dan kikir. Dalam memenuhi kebutuhan akan barang mewah,

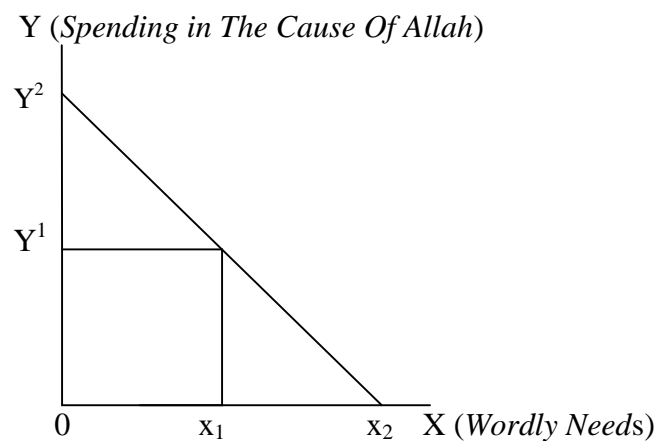
²² Murthada Mutaharri, *Al-'Adil Al – Illah*, Terjemahan, (Teheran : Dar al- Islamiyah, 1991), h.113

seseorang harus memperhatikan masyarakat disekelilingnya. Prioritas Konsumsi

Islam mengajarkan bahwa manusia selama hidupnya akan mengalami tahapan-tahapan dalam kehidupan, yaitu dunia dan akhirat. Untuk itu Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat dan memprioritaskan etika –etika yang ada pada Al-qur'an dan Sunnah.

Hubungannya dengan masalah ekonomi yang diukur lewat pendapatan seseorang, maka besar pendapatan yang dapat dan dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan hidup manusia harus seimbang (seimbang mengandung arti sama besar tetapi terpenuhinya kebutuhan yang sesuai dengan prioritasnya) dengan demikian dapat digambarkan sebagai berikut:

Hubungan Konsumsi Untuk Dunia Dan Akhirat²³



²³ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), h. 89

Gambar tersebut menggunakan asumsi bahwa Y menunjukkan pendapatan yang dibelanjakan di jalan Allah dan X merupakan pendapatan yang dibelanjakan untuk duniawi. Gambar tersebut menunjukkan bahwa permintaan terhadap barang dan jasa untuk kebutuhan duniawi harus memperhatikan kebutuhan akhirat dan sebaliknya.

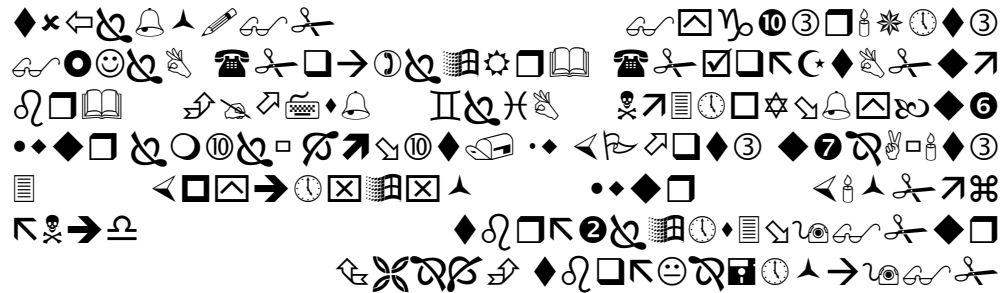
Lain halnya dengan pendekatan yang berlaku dalam ekonomi konvensional, permintaan konsumen tidak dapat dilakukan pada setiap titik pada garis anggaran (garis X_2 dan Y_2). Hal ini disebabkan karena permintaan konsumen yang cenderung kearah duniawi (X) akan menyebabkan ia tidak dapat memenuhi kebutuhan akhirat . hal ini sangat tidak efisien dalam pandangan Islam.²⁴

Sebaliknya jika permintaan konsumen cenderung mengarah kepada kebutuhan akhirat (Y) juga tidak diperkenankan karena kebutuhan-kebutuhan essensial manusia akan terabaikan. Sehingga manusia tidak memiliki energi untuk bekerja dan beribadah.

Jika konsumen telah mampu melihat adanya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi maka yang harus dilakukannya kemudian adalah mengetahui pendapatan yang dapat dibelanjakan untuk maing-masing kebutuhannya itu. Islam tidak membatasi besar pendapatan yang harus dibelanjakan untuk kepentingan akhirat, Islam hanya memberikan dorongan

²⁴ *Ibid*, h.190

untuk melakukan amal baik misalnya, sadaqah, infaq, dan sebagainya, seperti firman Allah Swt dijelaskan dalam aQur'an (QS. Al-Baqarah : 254)²⁵



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at[160]. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.

Rahasia dari ayat diatas bahwa harta atau rezeki (pendapatan) yang dikeluarkan hanyalah sebagian saja, sedangkan sebagian yang lainnya digunakan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang yaitu dunia dan akhirat, baik berupa tabungan maupun investasi.

D. Preferensi Konsumsi Yang Islami

Dalam ekonomi konvensional, pada dasarnya satu jenis benda ekonomi merupakan subsidi sempurna bagi benda ekonomi lainnya sepanjang memberikan utilitas yang sama. Akibatnya anggaran akan dialokasikan untuk mengkonsumsi apa saja sepanjang utilitisnya maksimum. Tidak ada benda ekonomi yang lebih berharga daripada benda ekonomi lainnya, yang membedakannya adalah tingkat kepuasan yang dikonsumsi. Benda yang

²⁵ Depag. RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 43

memberikan utilitas lebih tinggi akan menjadi lebih berharga dibandingkan yang memberikan utilitas lebih rendah.²⁶

Dalam perspektif Islam, antara benda ekonomi yang satu dengan yang lainnya bukan merupakan subsidi yang sempurna. Terdapat benda yang lebih berharga dan bernilai dan benda ekonomi yang kurang bernilai bahkan terlarang sehingga akan dijaui. Selain itu juga terdapat prioritas dalam pemenuhannya berdasarkan tingkat kemaslahatan yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupan yang Islami. Preperensi konsumsi tersebut adalah:²⁷

1. Mengutamakan akhirat dari pada dunia

Pada dasarnya seorang muslim akan dihadapkan kepada pilihan diantara mengkonsumsi benda ekonomi yang bersifat duniawi belaka dan yang bersifat ibadah. Konsumsi untuk ibadah bernilai lebih tinggi karena orientasinya *falah* dan kehidupan diakhirat kelak. Semakin besar konsumsi untuk ibadah maka semakin tinggi pula *falah* yang akan dicapai, sebaliknya semakin besar konsumsi duniawi terhadap konsumsi untuk ibadah maka akan semakin rendah *fallah* yang dicapai. Seorang muslim yang rasional, yaitu orang yang beriman, semestinya akan mengalokasikan anggaran lebih banyak dalam konsumsi untuk ibadah dibandingkan dengan konsumsi duniawi. Allah memperkenankan hambanya untuk menikmati kekayaan dunia sebagai wujud syukur kepada-Nya dan sekaligus sebagai sarana untuk mendukung ibadah.

²⁶ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Makro Islami*, Terjemahan, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), Cet.I, h 128

²⁷ *Ibid*, h.129

2. Konsisten dalam prioritas pemenuhannya

Kebutuhan manusia dalam konsumsi sebenarnya memiliki tingkat urgensi yang selalu sama. Terdapat prioritas-prioritas diantara satu dengan yang lainnya yang menunjukkan tingkat kemanfaatan dan kemendesakan dalam pemenuhannya. Para ulama telah membagi prioritas ini menjadi, *daruriyyah, hajjiyah, dan tahsiniyah*.

3. Memperhatikan etika dan norma

Syariat Islam memiliki seperangkat etika dan norma yang harus di pegang manakala seseorang berkonsumsi. Beberapa etika tersebut diantanya kesederhanaan, keadilan, kebersihan, halalan tayyiban, keseimbangan dan lain-lain.

Berikut hal-hal yang dilarang dalam hal konsumsi:

A. Barang yang terlarang dikonsumsi tersebut kategorinya adalah:

1. Objek atau barang-barang yang diharamkan secara tegas di dalam al-Quran dan Hadits, baik dengan illat yang jelas maupun dengan illat yang diperselisihkan.

Objek-objek yang secara jelas disebutkan di dalam al-Quran ini, ada yang memiliki *illat* dan disepakati oleh para ulama tetapi ada yang tidak memiliki *illat* atau *illatnya* diperselisihkan oleh para ulama, contohnya adalah babi, yang masih diperselisihkan illat pengharamannya. Oleh karena itu penulis merangkumnya ke dalam objek-objek yang secara langsung disebut di dalam al-Quran maupun hadits.

Diantara ayat yang menjelaskan objek-objek yang terlarang adalah

Surat *al-Maidah* ayat 3:²⁸

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا
ذُبِحَ عَلَى التُّصْبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسْقُ الْيَوْمِ يَئِسَ الَّذِينَ
كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ
عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ
مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (3)

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Adapun dari hadits:²⁹

²⁸ Depag. RI, *Op.Cit.* h 109

²⁹ Imam Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Al Qusairi Naisyaburi, *Shaheh Muslim*, Juz 2, (Maroko: Darul Fikri, 1414/1993), h. 142

عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ { إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخَنزِيرِ وَالْأَصْنَامِ فَقِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ ؟ فَقَالَ لَا هُوَ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ : قَاتِلِ اللَّهَ الْيَهُودَ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلُوهَا ثُمَّ بَاعُوه فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ } .

Artinya: "Dari Jabir, bahwa dia mendengar rasulullah SAW bersabda: "sesungguhnya Allah dan rasulnya mengharamkan penjualan khamar, bangkai, babi, dan patung". Lalu beliau ditanya : wahai rasulullah, bagaimana dengan lemak bangkai yang digunakan untuk perahu, melembutkan binatang, dan sebagai alat penerangan ? Jawab Nabi : "tidak, lemak bangkai itu haram hukumnya". Lalu beliau bersabda tentang hal itu : Allah melaknat kaum yahudi karena ketika Allah mengharamkan lemak bangkai, mereka mencarinya lalu menjual dan memakan hasil penjualannya. (Bukhari dan Muslim).

2. Objek atau barang-barang najis atau barang yang mengandung najis, sebagaimana tersebut dari dalil-dalil al-Quran dan Hadits di atas.
3. Objek mengandung bahaya, seperti racun, atau zat-zat yang mengandung bahaya bagi tubuh dan lainnnnya.
4. Objek yang mengandung kemusyrikan, seperti hewan sembelihan yang bukan karena Allah SWT, patung-patung, atau sesuatu yang dijadikan sesembahan untuk selain Allah SWT.

5. Objek yang berasal dari kejahatan, seperti pencurian, perampokan, korupsi.
6. Objek yang dimuliakan, yaitu manusia dan seluruh organ-organnya.

B. Proses mendapatkan barang atau jasa yang dilarang untuk dikonsumsi adalah:

1. Yang mengandung riba dalam transaksinya
2. Yang mengandung gharar dalam transaksi, diantara bentuk-bentuk transaksi yang mengandung gharar lainnya adalah:
 - a. *Muhaqalah*, yaitu memborong hasil kebun dengan sejumlah uang tanpa melihat kualitas dan kuantitasnya.
 - b. *Muzabanah*, yaitu jual beli buah yang basah dan kering dengan takaran yang sama.
 - c. *Mukhabarah*, jual beli atau sewa tanah dengan pembagian hasil tanah yang telah ditentukan.
 - d. *Tsunaya*, yaitu jual beli sesuatu tetapi dengan mengecualikan sebagian dari objek yang dijual tanpa kejelasan mana objek yang dkecualikan tersebut.
 - e. *Muhadharah*, yaitu jual beli putik buah yang belum tampak kualitas hasilnya.
 - f. *Mulamasah*, yaitu jual beli dengan cukup sentuhan, apabila barang tersentuh pembeli, maka ia wajib membelinya.

g. *Munabazah*, yaitu jual beli dengan saling melempar barang tanpa diketahui kualitas dan kuantitas masing-masing yang dilempar.

3. Curang dalam transaksi. Curang (*al-Gassyashah*), yaitu merahasiakan cacat pada barang dagangan. Praktek ini biasanya banyak dilakukan seperti mencampurkan beras yang baik dengan yang tidak baik, mencampur susu dengan air, madu dengan manisan dan lain-lain. Bentuk-bentuk lainnya adalah sebagai berikut:

a. *Najasy* dan *Ghabn*, yaitu rekayasa pasar. *Najasy* yaitu seseorang yang pura-pura menawar dengan menaikkan harga sebuah produk tetapi maksudnya bukan untuk membeli produk tersebut akan tetapi untuk bermain-mainkan atau rekayasa pasar dengan tujuan tertentu, seperti agar pembeli lain mau membeli dengan harga tinggi, bisa juga untuk merusak pasaran barang atau rusaknya dagangan orang lain. Sedangkan *ghaban* adalah menjual barang dengan harga paling tinggi tetapi dengan cara yang keji atau membeli barang dengan harga yang paling rendah tetapi caranya juga keji, seperti rekayasa yang tidak baik pada barang maupun proses.

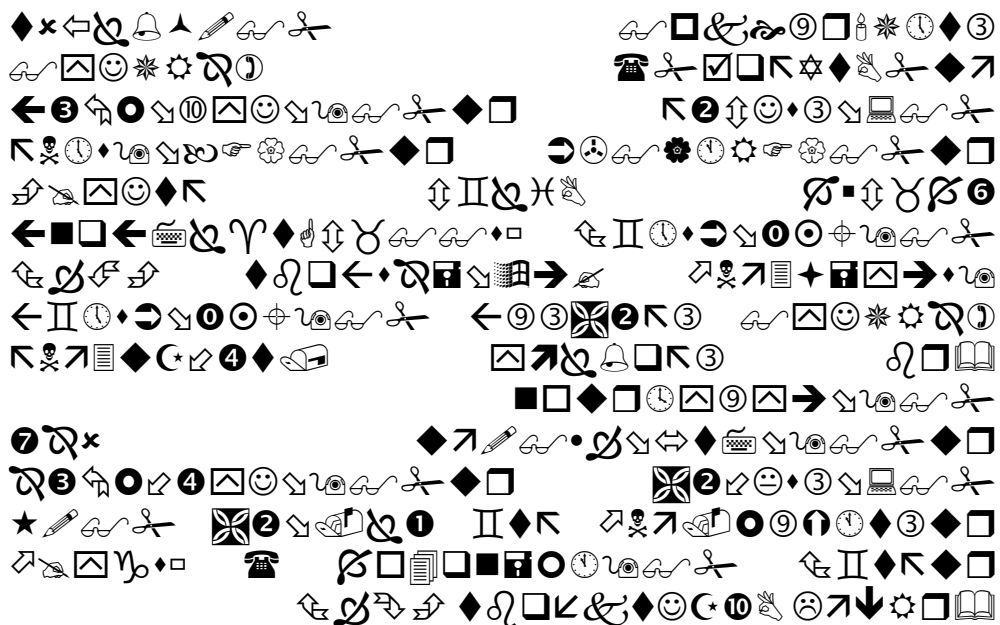
b. *Tashriyah* atau *Musharrah*, yaitu menahan susu dan tidak memerahnya pada binatang ternak seperti kambing, sapi dan lain-lainnya ketika akan dijual, supaya pembeli menyangka bahwa bobot dari hewan tersebut memang besar atau kelihatan seperti binatang yang gemuk, sehingga bertambahlah nilai jualnya.

c. Curang dalam takaran dan timbangan.

d. *Tadlis*, yaitu menampakkan yang baik dan menyembunyikan yang jelek.

4. Yang mengandung *maisir* (judi) dalam transaksi. Dalil pengharaman maisir

adalah firman Allah Subhanahu wata'ala :



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, maisir, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.(90) Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu(91))”. (QS. Al-Ma'idah : 90-91)³⁰

³⁰ Depag. RI, *Op.Cit.* h 125

5. Konsumsi yang ada unsur pemaksaan (*ikrah*) yang tidak dibenarkan. Islam menghargai kebebasan dan menghargai kepemilikan individu. Hal ini tampak juga dalam syarat transaksi yaitu harus adanya kerelaan masing-masing pihak yang melakukan transaksi. Konsumsi barang atau jasa yang berasal dari tindakan pemaksaan yang tidak dibenarkan adalah dilarang di dalam Islam.
6. Konsumsi yang berasal dari barang hasil kejahatan, seperti pencurian, perampokan, korupsi, dan lain-lain. Larangan ini masuk ke dalam keumuman larang untuk tidak memakan harta orang lain dengan cara batil.

BAB IV

PERILAKU KONSUMEN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Realisasi Perilaku Konsumen Masyarakat di Komplek Pemda Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Dalam Bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan angket, data ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana realisasi perilaku konsumen masyarakat di kompleks pemda perumahan cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang perilaku masyarakat tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan mata pencarian masyarakat di kompleks pemda perumahan cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII
Mata Pencarian Masyarakat Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Option	Mata Pencarian	Frekuensi	Persen (%)
a	PNS	10	33.33
b	Swasta	8	26.67
c	Pedagang	-	-
d	Petani	1	03.33
e	Perkebunan	-	-
f	Pensiunan	6	20.00
g	Lain-lain	5	16.67
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat tersebut bermata pencarian sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 10 orang anggota keluarga atau 33.33%, swasta berjumlah 8 orang anggota keluarga atau 26.67%, petani berjumlah 1 orang anggota keluarga atau 03.33%, pensiunan berjumlah 6 orang anggota keluarga atau 20%, lain-lain berjumlah 5 orang anggota keluarga atau 16.67%, sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dan perkebunan tidak ada.

Jadi dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di komplek ini bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), hal ini terlihat dari banyaknya responden yang mengambil alternatif jawaban A.

Melihat mata pencarian masyarakat di komplek tersebut bervariasi, pendapatan mereka pun bervariasi sesuai pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan masyarakat di komplek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IX
Pendapatan Masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara
RT 03 RW 04 Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan, Pekanbaru.

Option	Pendapatan	Frekuensi	Persen (%)
a	Rp 1.000.000–3.000.000,-	7	23.33
b	Rp 4.000.000–7.000.000,-	6	20
c	Diatas Rp 8.000.000,-	15	50
d	Tidak tentu	2	06.67
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan responden Rp 1.000.000-3.000.000,- berjumlah 7 orang anggota keluarga atau 23.33%, yang

berpendapatan Rp 4.000.000-7.000.000,- berjumlah 6 orang anggota keluarga atau 20%, pendapatan diatas Rp 8.000.000.- berjumlah 15 orang anggota keluarga atau 50%, sedangkan yang berpendapatan tidak menentu berjumlah 2 anggota keluarga atau 06.67%.

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di komplek ini berpendapatan diatas Rp 8.000.000. Masyarakat disini dikategorikan sebagai masyarakat yang berpenghasilan mewah, hal ini dapat diketahui bahwa pekerjaan mereka adalah PNS dan sebagian mereka memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai PNS.

Mengenai perilaku konsumen tentang belanjanya sesuai rencana ataupun tidak, jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel X
Belanja Sesuai Rencana ataupun Tidak

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
a	Sesuai	9	30
b	Tidak sesuai	18	60
c	Kadang-kadang	3	10
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjawab pernyataan sesuai tentang belanja sesuai rencana atau tidak sebanyak 9 orang anggota keluarga atau 30%, sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan tidak sesuai sebanyak 18 orang

anggota keluarga atau 60% dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang anggota keluarga atau 10% .

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua masyarakat di kompleks tersebut tidak sesuai belanjanya dengan perencanaan mereka, hal ini terlihat dari banyaknya responden menjawab pernyataan B.

Perilaku konsumen Islam dalam memperoleh sumber dana untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat harus berprinsip pada kehalalan dalam konsumsi. Untuk lebih jelas tentang kehalalan dalam konsumsi bagi masyarakat di kompleks ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XI
Memperhatikan sumber kehalalan dana

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persen
a	Iya	29	96.66
b	Tidak	1	3.33
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan iya tentang mementingkan kehalalan dalam konsumsi berjumlah 29 orang anggota keluarga atau 96.66%, sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan tidak berjumlah 1 orang anggota keluarga atau 3.33%.

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh masyarakat di kompleks ini sangat memperhatikan kehalalan dalam berkonsumsi, ini terlihat dari

jawaban responden yang memilih alternatif jawaban A. Hal ini dikarenakan taraf pendidikan masyarakat di komplek ini tinggi seiring dengan tersedianya informasi dari berbagai media serta pemahaman mereka tentang agama.

Mengenai pengeluaran untuk kebutuhan pokok di komplek ini perilaku konsumen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel XII
Pengeluaran Untuk Kebutuhan Pokok (Primer)

No	Kebutuhan Pokok	Frekuensi	Persen (%)
a	40 – 50 %	2	6,67
b	55 – 75 %	26	86,66
c	Diatas 75 %	2	6,67
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi dikomplek ini yang memilih alternatif jawaban 40-50% berjumlah 2 orang anggota keluarga atau 6,67%, yang memilih alternatif jawaban 55-75% berjumlah 26 orang anggota keluarga atau 86.66% sedangkan yang memilih alternatif jawaban diatas 75% berjumlah 2 orang anggota keluarga atau 6,67%.

Sesuai wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah seorang anggota masyarakat di komplek tersebut beliau menjawab bahwa

pengeluaran untuk kebutuhan pokok sudah ditetapkan walaupun masih ada tambahan-tambahan nantinya.¹

Sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan sekunder dan tersier dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XIII
Pengeluaran Untuk Kebutuhan Sekunder dan Tersier dari jumlah pendapatan

No	Kebutuhan	Frekuensi	Persen (%)
a	Dibawah 5 %	2	6,67
b	5 – 10 %	9	30
c	10 – 20 %	17	56.66
d	Diatas 20 %	2	6.67
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk kebutuhan sekunder dan tersier masyarakat di komplek ini yang memilih alternatif jawaban dibawah 5% berjumlah 2 orang anggota keluarga atau 6,67%, yang memilih alternatif jawaban 5-10% berjumlah 9 orang anggota keluarga atau 30%, yang memilih alternatif jawaban 10-20% berjumlah 17 orang anggota keluarga atau 56,66 % sedangkan yang memilih jawaban diatas 20% berjumlah 2 orang anggota keluarga atau 6,67%.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat di komplek ini rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan sekunder dan tersier adalah 10 – 20

¹ Maimunah, *Wawancara*, Tanggal 28 Oktober 2010, Komplek Pemda Perumahan Cemara RT 03 RW 04 pekanbaru.

% dari pendapatan yang mereka peroleh. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban C.

Untuk kebutuhan sekunder dan tersier atau kebutuhan pelengkap, mereka lebih memilih yang lebih bagus. Sebagaimana wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat di komplek tersebut yang mengatakan mencari yang lebih bagus, biar mahal asalkan bagus karena yang bagus itu bisa membuat kita puas dan sesuai pula dengan kualitasnya.²

Selain untuk mencukupi kebutuhan primer, sekunder dan tersier, yang sangat penting juga adalah kebutuhan untuk masa depan. Berikut tanggapan responden dalam penyaliran uang untuk tabungan.

Tabel XIV
Apakah Menyisihkan Pendapatan untuk Tabungan Setiap Bulan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
a	Iya	13	43.33
b	Kadang-kadang	15	50.00
c	Tidak pernah	2	06.67
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat di komplek ini menyisihkan pendapatan untuk tabungan setiap bulannya berjumlah 13 orang anggota keluarga atau 43.33%, yang memilih alternatif jawaban

² Ibu Wahyu, *Wawancara*, Tanggal 04 Oktober 2010, Komplek Pemda Perumahan Cemara RT 03 RW 04 pekanbaru.

kadang-kadang berjumlah 15 orang anggota keluarga atau 50%, sedangkan yang memilih alternatif jawaban tidak pernah berjumlah 2 orang anggota keluarga atau 06.67%.

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di komplek ini tidak setiap bulannya menyisihkan tabungan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang memilih alternatif jawaban B.

Kebanyakan masyarakat di komplek ini menabungkan uangnya karena penghasilan mereka tinggi, sedangkan yang menyatakan menabung jika ada pendapatan lebih disebabkan karena kebutuhan mereka tidak menentu, apalagi bagi masyarakat yang tidak pernah menabung sama sekali, hal ini dapat penulis jelaskan bahwa pendapatan mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Selain itu juga masyarakat tersebut terlalu boros dalam pengeluaran mereka, sehingga walaupun pendapatan mereka banyak namun tidak dapat menabungkan uangnya setiap bulannya.

Mengenai perencanaan dalam konsumsi, perilaku konsumen di komplek ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XV
Apakah Ada Perencanaan dalam Perbelanjaan

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Ada	22	73.33
b	Tidak ada	8	26.67
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang ada perencanaan dalam perbelanjaan menjawab pernyataan ada berjumlah 22 orang anggota keluarga atau 73.33%, sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan tidak ada berjumlah 8 orang anggota keluarga atau 26.67% .

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di komplek ini menyatakan ada perencanaan dalam perbelanjaan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang memilih alternatif jawaban A. Perilaku masyarakat di komplek ini baik.

Selain mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dikonsumsi, juga harus mempertimbangkan pengeluaran setiap hari maupun bulannya agar uang yang dimiliki dapat didistribusikan untuk kepentingan yang akan datang dan juga untuk konsumsi sosial. Berikut tanggapan responden tentang pembagian pengeluaran mereka dalam semua bidang:

Tabel XVI
Pengaturan Keuangan Sesuai Kebutuhan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Iya	13	43.33
B	Kadang-kadang	10	33.33
C	Tidak	7	23.33
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan melakukan pengaturan keuangan sesuai kebutuhan berjumlah 13 orang anggota keluarga atau 43.33%, sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan tidak setuju berjumlah 10 orang anggota keluarga atau 33.33% dan kadang-kadang berjumlah 7 orang anggota keluarga atau 23.33%.

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di komplek ini melakukan pengaturan keuangan sesuai kebutuhan mereka. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang memilih alternatif jawaban A, perilaku masyarakat di komplek ini baik karena mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dikonsumsi.

Berikut tabel dari tanggapan reponden dalam hal membeli pakaian dan minuman dan memperhatikan ketentuan syariat tentang halalnya, thayyibnya dan etikanya.

Tabel XVII
Apakah dalam Membeli Pakaian dan Minuman Memperhatikan
Ketentuan Syari'at Tentang Thayyibnya dan Label Halalnya

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
a	Iya	11	36.67
b	Kadang-kadang	19	63.33
c	Tidak	-	-
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan tentang membeli pakaian dan minuman memperhatikan ketentuan syari'at tentang thayyibnya dan label halalnya berjumlah 11 orang anggota keluarga atau 36.67%, sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan kadang-kadang berjumlah 19 orang anggota keluarga atau 63.33% dan yang menjawab tidak tidak ada.

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di komplek ini kurang memperhatikan membeli pakaian dan minuman dalam ketentuan syari'at tentang thayyibnya dan label halalnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban B, perilaku masyarakat di komplek ini tidak baik.

Berikut sikap atau perilaku masyarakat di Komplek PEMDA terhadap keinginan mereka untuk mempunyai sesuatu barang:

Tabel XVIII
Keinginan Masyarakat Punya Satu Barang dan Ingin Barang
Lain

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
a	Iya	11	36.66
b	Kadang-kadang	15	50
c	Tidak	4	13.33
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berkeinginan untuk memiliki barang dan ingin memiliki barang yang lain berjumlah 11 orang anggota keluarga atau 36.66%, sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan kadang-kadang berjumlah 15 orang anggota keluarga atau 50% dan yang menjawab tidak berjumlah 4 orang anggota keluarga atau 13.33%.

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di komplek Pemda tersebut memiliki keinginan barang dan ingin memiliki barang yang lain. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang memilih alternatif jawaban C. Perilaku masyarakat di komplek Pemda tersebut tidak baik.

Untuk melihat perilaku masyarakat di komplek penelitian ini tentang prioritas konsumsi, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel XIX
Memprioritaskan Satu Kebutuhan Saja Dibandingkan Lebih
Mementingkan Kebutuhan Yang Lain

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
a	Iya	1	3.33
b	Kadang-kadang	6	20
c	Tidak	23	76.67
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang lebih memprioritaskan satu kebutuhan saja dibandingkan lebih mementingkan kebutuhan yang lain adalah berjumlah 1 orang anggota keluarga atau 3.33%, sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan kadang-kadang berjumlah 6 orang anggota keluarga atau 20%serta yang menjawab tidak setuju berjumlah 23 orang anggota keluarga atau 76.66%

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di komplek Pemda tersebut tidak setuju dengan hanya memprioritaskan satu kebutuhan saja. Hal ini dapat diketahui dari jumlah responden yang mengambil alternative jawaban B. perilaku masyarakat di komplek Pemda tersebut adalah baik.

Kenikmatan yang diterima seorang muslim di dalam Islam juga tidak bisa dinikmati sendiri. Fitrah manusia sebagai makhluk sosial adalah sesuai dengan tuntunan Islam untuk memperhatikan saudara sesama muslim yang lain. Berikut sikap masyarakat tentang rasa syukur terhadap

apa yang mereka dapatkan dari Allah SWT dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel XX
Apakah Selalu Bersadaqah Dan Membantu Orang Yang Susah

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
a	Selalu	2	06.67
b	Kadang-kadang	28	93.33
c	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan selalu tentang bersadaqah dan membantu orang yang susah berjumlah 2 orang anggota keluarga atau 06.67%, sedangkan jumlah responden yang menjawab pernyataan kadang-kadang berjumlah 28 orang anggota keluarga sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di komplek Pemda tersebut kurang bersyukur kepada Allah SWT, karena jarang bersadaqah dan membantu orang yang susah. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban B. perilaku masyarakat di komplek tersebut adalah kurng baik.

Selain bersyukur atas rezeki yang didapat, seorang muslim harus mengetahui kewajibannya yaitu berzakat, baik zakat mal (harta), profesi dan lainnya. Adapun perilaku konsumen masyarakat di komplek Pemda tersebut tentang kewajiban zakat dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel XXI
Apakah Anda Membayar Zakat Harta, Profesi dan lainnya (kecuali Zakat Fitrah) Tiap Tahunnya

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
a	Iya	10	33.33
b	Kadang-kadang	15	50.00
c	Tidak pernah	5	16.67
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab pernyataan iya tentang kewajibannya membayar zakat berjumlah 10 orang anggota keluarga atau 33.33%, jumlah responden yang menjawab pernyataan kadang-kadang 15 orang anggota keluarga atau 50%, sedangkan yang menjawab tidak pernah berjumlah 5 orang anggota keluarga atau 16.67%.

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di komplek Pemda tersebut jarang membayar zakat harta (mal), profesi dan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden yang memilih alternatif jawaban B. Ternyata dari 5 orang anggota keluarga di komplek tersebut tidak pernah berzakat hal ini dikarenakan pendapatan mereka hanya mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka. Sedangkan yang berzakat, sebanyak 10 orang tersebut, dikarenakan pendapatan mereka melebihi dari dari kebutuhannya. Perilaku masyarakat di komplek tersebut adalah baik.

B. Analisa Ekonomi Islam

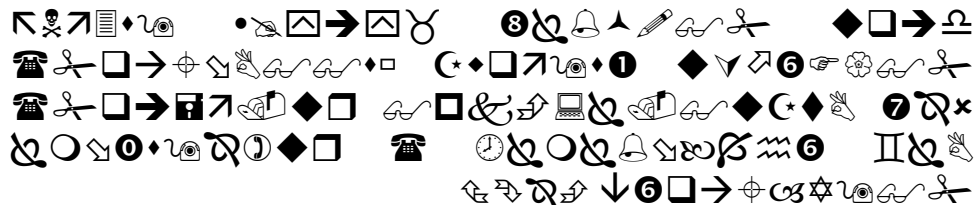
Islam merupakan agama yang komprehensif, tidak hanya mengatur masalah ekonomi, sosial budaya, perdagangan dan lainnya, tetapi juga mengatur masalah kehidupan manusia didunia dan akhirat. Islam tidak melarang penganutnya untuk menikmati kehidupan duniawi, asalkan tidak melanggar etika-etika Islam.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam poin-poin sebelumnya bahwa, masyarakat di komplek tersebut berbelanja tidak sesuai dengan rencana. Perilaku seperti ini tidak baik bagi seorang konsumen muslim, karena akibat dari perilaku mereka tersebut berapapun uang yang kita miliki akan habis untuk membeli kebutuhan yang tidak bermanfaat, hal ini sama saja dengan menghamburkan harta di jalan yang salah.

Sesuatu yang telah dilandasi dengan tauhid akan melahirkan etika dalam konsumsi, yaitu kehalalan dalam konsumsi. Perilaku masyarakat di komplek tersebut dalam hal memperhatikan kehalalan dalam berkonsumsi berperilaku baik, serta tidak bertentangan dengan ekonomi Islam.

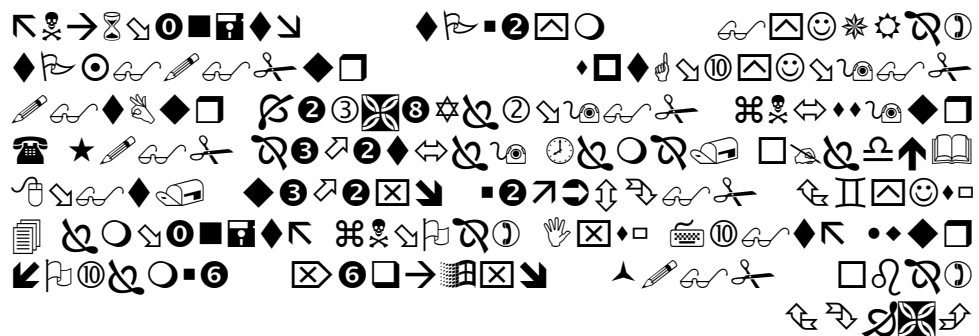
Sebagaimana Islam sangat menganjurkan umatnya untuk mencari karunia Allah dimuka bumi ini dengan bekerja dan berusaha semampunya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh manusia itu sendiri. Banyak ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang mendorong umat Islam bekerja

mencari nafkah secara halal³ dan sebagian rezkinya diperuntukkan kepada yang membutuhkan. Firman Allah Swt



Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. al-Mulk : 15)⁴

Islam juga mendorong penganutnya berjuang untuk mendapatkan materi/ harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan. Sebagaimana firman Allah:



Artinya: "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah[108]. tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah : 173)⁵

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h. 9

⁴ Depag. RI, *Op.Cit.* h. 564

⁵ Depag. RI, *Ibid.* h. 27

Ayat diatas menjelaskan tentang apa yang diharamkan oleh Allah, namun ada kemudahan dan halal jika seseorang terpaksa memakannya dengan ketentuan tidak melampaui batas.

Mengenai pengeluaran untuk kebutuhan pokok (primer), sekunder dan tersier di komplek ini perilaku konsumennya lebih kearah pemborosan, perilaku mereka tidak baik dan lebih kearah duniawi, karena dalam Islam sesuatu yang harus dikonsumsi itu harus berdasarkan kebutuhan sederhana.

Selain mengatur kebutuhan untuk kebutuhan primer, sekunder dan tersier, masyarakat di komplek ini mengatur untuk kebutuhan tabungan. Rata-rata masyarakat di komplek ini jarang menyisihkan pendapatannya untuk tabungan. Hal ini tidak bertentangan dengan ekonomi Islam selagi pendapatan tersebut tidak dibelanjakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan boros.

Mengenai adanya perencanaan dalam berbelanja, perilaku konsumen di komplek ini berperilaku baik dan tidak bertentangan dengan ekonomi Islam. Hal ini disebabkan karena masyarakat tersebut mengadakan perencanaan sesuatu sebelum mereka mengkonsumsinya.

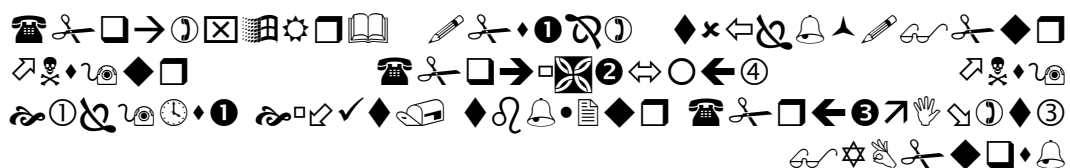
Sebagai pelaku konsumen tindakan menimbang-nimbang ataupun memperhatikan sesuatu yang akan menjadi bahan untuk dikonsumsi, memang seharusnya dilakukan. Jika tidak diprediksikan terlebih dahulu, maka bisa saja kebutuhan yang tidak kita pertimbangkan sebelumnya kita konsumsi, dan hal ini merupakan suatu perbuatan yang boros dan israf.

Selain mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dikonsumsi, juga harus mempertimbangkan pengeluaran setiap hari maupun bulannya agar uang yang dimiliki dapat didistribusikan untuk kepentingan yang akan datang dan juga untuk konsumsi sosial, perilaku masyarakat di kompleks tersebut tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, dan perilaku mereka baik.

Dari jawaban yang ada diangket dalam hal membeli pakaian dan minuman rata-rata masyarakat di kompleks ini kurang memperhatikan membeli pakaian dan minuman dalam ketentuan syari'at tentang thayyibnya dan label halalnya. Perilaku mereka tidak baik dan bertentangan dengan ekonomi Islam.

Dari hasil tabel tentang sikap atau perilaku masyarakat di kompleks Pemda terhadap keinginan mereka untuk mempunyai sesuatu barang bertentangan dengan ekonomi Islam, dan perilaku masyarakat tersebut tidak baik. Hal ini disebabkan karena masyarakat di kompleks tersebut berlebihan dalam keinginan memiliki suatu barang.

Dalam Islam perilaku yang berlebih-lebihan tersebut sangat tidak baik, Islam menganjurkan sikap yang sederhana yaitu ditengah-tengah, tidak boros dan tidak pula kikir. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah (QS. *Al Furqan: 67*).⁶



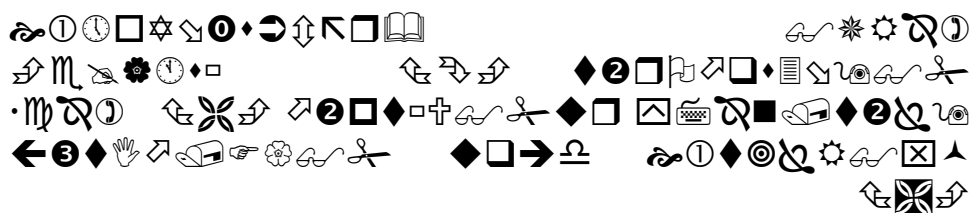
⁶ Depag. RI, *Op.Cit.* h 366

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Dari hasil tabel tentang lebih memprioritaskan satu kebutuhan saja dibandingkan lebih mementingkan kebutuhan yang lain, masyarakat di kompleks tersebut berperilaku baik dan tidak bertentangan dengan ekonomi Islam. Dalam Islam prioritas antara satu kebutuhan dengan kebutuhan yang lain sangat dianjurkan karena sikap tersebut mendorong kepada sikap yang tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir.

Dari hasil tabel tentang sikap rasa syukur menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di kompleks Pemda tersebut kurang bersyukur kepada Allah SWT, karena jarang bersadaqah dan membantu orang yang susah. Perilaku tersebut bertentangan dengan ekonomi Islam dan berperilaku tidak baik.

Sebagaimana dalam Islam hendaknya seseorang selalu bersyukur kepadaNya. Adapun cara untuk bersyukur adalah dengan selalu mengagungkanNya dan berbagi kepada sesama. Banyak ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk selalu bersyukur, diantaranya:



Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.” (QS. Al-Qawsar: 1-3)⁷

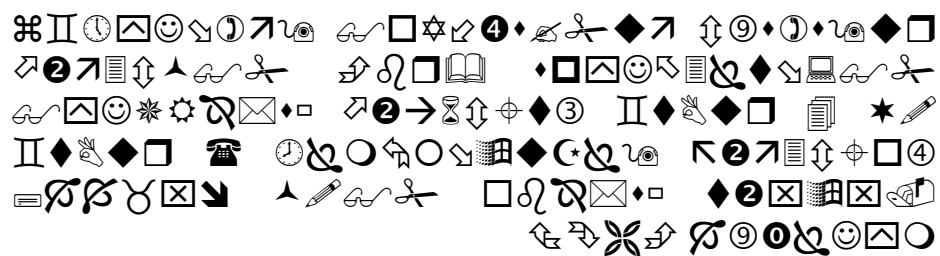
⁷ Depag. RI, *Ibid.* h 603

Makna dari ayat diatas memerintahkan kepada manusia supaya bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, dan melarang manusia bersikap saling membenci.



Artinya: “dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S Ibrahim : 7)⁸

Makna dari ayat diatas memerintahkan supaya bersyukur, karena jika seseorang bersyukur maka Allah akan menambahkan ni'matnya.



Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "bersyukurlah kepada Allah, dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Q.S. Al-Lukman : 12)⁹

Dari hasil tabel tentang zakat, rata-rata masyarakat di komplek Pemda tersebut jarang membayar zakat harta (mal), profesi dan lainnya. perilaku konsumen masyarakat di komplek Pemda tersebut bertentangan dengan ekonomi Islam dan perilaku mereka tidak baik. Hal ini disebabkan

⁸ Depag. RI, *Ibid.* h. 204

⁹ Depag. RI, *Ibid.* h. 329

karena semua pendapatan mereka habis dikonsumsi tanpa memikirkan masa depan mereka yaitu untuk dunia dan akhirat.

Sesungguhnya Islam dalam ajarannya dibidang konsumsi tidak mempersulit jalan hidup seorang konsumen. jika seseorang mendapatkan penghasilan dan setelah dihitung secara cermat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga saja, tidak ada keharusan baginya untuk mengeluarkan konsumsi sosial.¹⁰

Memproduksi barang-barang yang baik dan memiliki harta adalah hak sah menurut Islam. Namun pemilikan harta itu bukanlah tujuan tetapi sarana untuk menikmati karunia Allah dan wasilah untuk mewujudkan kemaslahatan umum, yang memang tidak sempurna kecuali dengan harta yang dijadikan Allah bagi manusia sebagai batu pijakan.

Perintah wajib membelanjakan uang tercantum setelah anjuran beriman kepada Allah dan Nabi-Nya. Ini merupakan pertanda jelasnya perintah membelanjakan uang, bukan sekadar anjuran yang boleh dikerjakan atau ditinggalkan. Kombinasi antara iman dan infak banyak terdapat didalam ayat Al-qur'an yaitu QS. An-nisa : 39¹¹

Artinya: "Apakah kemudharatannya bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menafkahkan sebahagian

¹⁰ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Edisi I, h. 4

¹¹ Depag. RI, *Ibid*. h 86

rezki yang telah diberikan Allah kepada mereka ? dan adalah Allah Maha mengetahui Keadaan mereka.

Dari ayat Al-quran ini kita menemukan bahwa Al-quran menetapkan infak berupa sebagian dari rezeki Allah. Artinya yang dinafkahkan itu hanya sebagian, sedangkan sebagian lagi disimpan. Ada infak wajib yang sifatnya tertentu dan jelas batasan-batasan, takaran, serta posnya seperti zakat yang diwajibkan Islam dan dijadikan rukun Islam ketiga. Ada juga infak wajib yang tidak ditentukan dan dibatasi jumlahnya, dan dikeluarkan berdasarkan kebutuhan masyarakat, seperti santunan wajib, dan jihad dalam harta.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari masalah yang diteliti adalah:

1. Realisasi perilaku masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru bersifat konsumerisme (berlebih-lebihan) dengan ciri-ciri belanja tidak sesuai dengan rencana, boros dalam pengeluaran sekunder dan tersier, dalam membeli pakaian dan minuman tidak memperhatikan ketentuan syari'at tentang thayyibnya dan lebel halalnya, tidak measa puas dengan apa yang didapat, kurang bersadaqah dan membantu orang yang susah serta jarang berzakat.
2. Menurut pandangan ekonomi Islam perilaku masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru secara nyata tidak sesuai dengan ekonomi Islam.

B. SARAN

1. Karena kurang memahami perilaku mengkonsumsi dalam ekonomi Islam, maka diharapkan kepada masyarakat tersebut belajar melalui ceramah agama kepada yang faham tentang mengkonsumsi secara Islam.
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat di Komplek Pemda Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru lebih bersikap sederhana dalam semua hal dan tidak melakukan

pemborosan-pemborosan yang berdampak pada kemubaziran yang tidak ada manfaatnya, terutama tidak boros dalam mengkonsumsi makan dan minum, perhiasan, rumah, kendaraan dan lainnya.

3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat di Komplek Pemda Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru membuat daftar perbelanjaan yang sudah direncanakan sebelum melakukan konsumsi maupun membeli sesuatu.
4. Diharapkan supaya lebih meningkatkan zakat, infaq dan sadaqahnya untuk orang-orang yang tidak mampu, dengan mengurangi pola konsumsi yang israf dan mubazir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Imam Husain Muslim Bin Hajjaj Al Qusairi Naisyaburi, 1414/1993, *Shaheh Muslim, Juz 2*, Maroko: Darul Fikri.
- Al-Nabhani. Taqiuddin, 1996, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Isla*, Penterjemah: Moch. Maghfur Wachid, Surabaya : Ridalah Gusti
- Anto, Hendrie, 2003, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami.*, Yogyakarta :Ekonisia.
- Hasibuan, Malayu, 1996, *Organisasi Dan Motivasi, Pasar Peningkatan Produktifitas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Majlis Tertinggi Urusan Keislaman Mesir, 1987, *Sunnah-Sunnah Pilihan, Makanan Dan Minuman Serta Hewan Qurban Sembelihan, Terjemahan, Bandung: Anggkasa*
- Mannan, Abdul, 1997, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, Terjemahan Drs. M. Nastangin, Yogyakarta: PT Dana Bakhti Prima Yasa
- Mawardi, 2007, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau.
- Marius, Angipora, 2002, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moekijat, 1997, *Asas Perilaku Organisasi*, Bandung: Mandiri Maju
- Muflih, Muhammad, 2006, *Prilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Lili Sadeli, dan Lukas, Maman, 2000, *Pengantar Bisnis Ilmu Menjual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutaharri, Murthada 1991., *Al-'Adil Al – Illah*, Terjemahan, Teheran : Dar al-Islamiyah
- M. Goldfeld, Stephen dan V Chanler, Lester, 1996, *Ekonomi Uang dan Bank*, Penterjemah : Danny Hutabarat. Jakarta : PT Erlangga.
- Nawab Haider Naqvi, Syed, 1995, *Islamic Economic And Society*, London and New York: Kegan Paul Internasional.

- Perer, Paul, dan Jerry. C. Olson, 1999, *Consumen Behavior Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran*, Jakarta: Erlangga.
- Qardawi, Yusuf, 1997, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam, Terjemahan*, Jakarta: Gema Insani Press.
- _____, 1995, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta Robbani Press.
- Issa Beekum, Rafik, 2004, *Etika Bisnis Islami, Penerjemah: Muhammad Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- RI, Depag, 1989, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra.
- Said, Muh, 2008, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan*, Pekanbaru : Suska Press.
- Sadily, Hasan, dkk, 1990, *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: PT Gramedia
- Saladin, Djaslim, 2000, *Konsep Dasar Ekonomi Dan Lembaga Keuangan Islam*, Bandung : Linda Karya
- Setiadi, Nugroho, 2003, *Perilaku Konsumen Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian, Pemasaran*, Jakarta: Kencana.
- Simamora, Bilson, 2004, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* , (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shceerens, Jaap, 2003, *Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta: Logos
- Suhendi, Hendi, 2002, *Fiqih Mu'amalah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sumarwan, Ujang, 2002, *Perilaku Konsumen, Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, Bogos Selatan: Ghalia Indonesia
- Syafi'i Antonio, Muhammad, 2001, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani.
- Syatibi. *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah*. Jilid.2, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.tt
- Tim, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesi, Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Umar, Husein, 2005, *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama dengan JBRC.

DAFTAR TABEL

TABEL.I	Potensi SDA Kelurahan Delima Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru Tahun 2008-2009	17
TABEL.II	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	18
TABEL.III	Berdasarkan Gender.....	19
TABEL.IV	Mata Pencarian Penduduk Komplek Pemda Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan, Pekanbaru.....	23
TABEL. V	Sarana Pendidikan Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan, Pekanbaru.....	24
TABEL.VI	Tingkat Perkembangan Pendidikan Penduduk Kelurahan Delima Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.....	25
TABEL.VII	Tabel karakteristik kebutuhan dan keinginan.....	37
TABEL VIII	Mata Pencarian Masyarakat Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.....	57
TABEL.IX	Pendapatan masyarakat di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.....	58
TABEL.X	Tanggapan Responden Tentang Belanja Sesuai Rencana Ataupun Tidak.....	59
TABEL.XI	tanggapan responden tentang memperhatikan sumber kehalalan dana.....	60

TABEL.XII	Pengeluaran Untuk Kebutuhan Pokok (Primer).....	61
TABEL.XIII	Pengeluaran Untuk Kebutuhan Sekunder dan Tersier dari Jumlah Pendapatan	62
TABEL.XIV	Menyisihkan Pendapatan untuk Tabungan Setiap Bulan..	63
TABEL.XV	Apakah Ada Perencanaan dalam Perbelanjaan	64
TABEL.XVI	Pengaturan Keuangan Sesuai Kebutuhan	65
TABEL.XVII	Tanggapan dalam Membeli Pakaian dan Minuman Memperhatikan Ketentuan Syari'at Tentang Thayyibnya dan Label Halalnya.....	66
TABEL.XVIII	Keinginan Masyarakat Punya Satu Barang dan Ingin Barang Lain	67
TABEL.XIX	Memprioritaskan Satu Kebutuhan Saja Dibandingkan Lebih Mementingkan Kebutuhan Yang Lain.....	68
TABEL.XX	Tanggapan Responden Selalu Bersadaqah Dan Membantu Orang Yang Susah	69
TABEL. XXI	Tanggapan Respon Dengan Bersyukur Setelah Membayar Zakat Harta, Profesi dan lainnya (kecuali Zakat Fitrah) Tiap Tahunnya.....	70

ANGKET PENELITIAN

Judul : PERILAKU KONSUMEN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Komplek PEMDA Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan, Pekanbaru)

A. Petunjuk Pengisian

1. Penelitian ini semata-mata bersifat ilmiah
2. Mohon kesediaannya untuk memberi jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda silang pada salah satu jawaban yang dianggap benar
3. Setelah diisi harap untuk dikembalikan lagi
4. Jawaban yang diberikan sangat berguna dalam membantu terlaksananya penelitian ini
5. Atas partisipasi Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih

B. Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Umur :

Jumlah anggota keluarga :

Pendapatan/ Bulan :

Pengeluaran Bapak/Ibu perbulan :

Kebutuhan primer :

Kebutuhan sekunder :

Kebutuhan tersier :

Tabungan :

C. Pertanyaan

1. Apakah belanja Bapak/Ibu sesuai dengan rencana?.....
 - a. Sesuai
 - b. Tidak sesuai
 - c. Kadang-kadang
2. Dalam mengkonsumsi suatu barang, apakah Bapak/Ibu sangat memperhatikan sumber kehalalan dana yang ada?
 - a. Iya
 - b. Tidak
3. Apakah Bapak/Ibu menyisihkan uangnya setiap bulan untuk tabungan?
 - a. Iya
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah Bapak /Ibu memiliki daftar perencanaan dalam perbelanjaan?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
5. Apakah Bapak/Ibu dalam membagi pengeluaran perbulannya mengatur perencanaan antara kebutuhan primer, sekunder dan tersier?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Apakah Bapak/Ibu dalam membeli pakaian dan minuman memperhatikan ketentuan syari'at tentang thayyibnya dan lebel halalnya?
 - a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Apakah Bapak/Ibu setelah mempunyai suatu barang, maka ingin membeli atau mengkonsumsi barang yang lain?

- a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Apakah Bapak/ibu lebih mementingkan satu kebutuhan saja seperti lebih mementingkan kebutuhan primer, sedangkan yang lain tidak?.
- a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Apakah Bapak/ibu selalu bersadaqah dan membantu orang yang susah?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu membayar zakat harta, profesi dan lainnya (kecuali zakat fitrah) setiap tahun?
- a. Iya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

DAFTAR WAWANCARA

1. Dimanakah Bapak/Ibu belanja untuk memenuhi semua kebutuhan?
2. Apakah pendapatan Bapak/Ibu mencukupi untuk menutupi kehidupan sehari-harinya?
3. Apakah Bapak /Ibu membuat daftar perencanaan perbelanjaan?
4. Apakah perencanaan belanja Bapak/Ibu sesuai dengan yang dibuat?
5. Apakah Bapak /Ibu sudah menentukan target untuk kebutuhan pokok, sekunder maupun tersier?
6. Apakah ada kriteria yang ditentukan Bapak/ibu dalam mengkonsumsi maupun membeli barang?

RIWAYAT HIDUP



Rozayni, kelahiran di Desa Api-Api, Kecamatan Bukit Batu Bengkalis, 18 Januari 1987, putri ke dua dari enam saudara, dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Darmi.

Pada tahun 1994 penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 008 (SDN 008) Api-Api dan tamat pada tahun 2000. Setelah menamatkan SD, pada tahun

yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 (SLTPAN 2) Api-Api dan tamat pada tahun 2003. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMAN 2) Bengkalis dan tamat pada

tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam.

Selama mengikuti pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru penulis melaksanakan magang di Bank Riau Cabang Bengkalis pada tahun 2008. Akhirnya pada tanggal 01 Februari 2011 penulis mengikuti ujian skripsi dengan judul "Perilaku Konsumen Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Komplek Pemda Perumahan Cemara RT 03 RW 04 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru". Penulis dinyatakan "*Lulus*" dan memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.EI) dengan IPK 3.48 dan menyandang prediket kelulusan "Sangat Memuaskan" dengan bimbingan dosen Ibu Hj. Nurhasanah, MA.